

**PERAN PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA
SUMATERA BARAT (PKBI SUMBAR) DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HIDUP KELOMPOK TANI CERDAS IKLIM DI NAGARI
PADANG TOBOH ULAKAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam*



Oleh:

Taufiq Hidayatullah
2112040058

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
2026 M/1447 H**

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul "Peran Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Sumatera Barat (PKBI SUMBAR) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani Cerdas Ildim di Nagari Padang Toboh Ulahan" disusun oleh Taufiq Hidayatullah NIM.2112040058 telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, Rabu tanggal 18 Februari 2026 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Padang 25 Februari 2026

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hermawati, M.Si

NIP. 196808252003021001

Penguji I

Dr. Walan Yudhiani, M. Si

NIP. 196906082000032001

Penguji II

Nazirman, S.Ag, M.A

NIP. 197407162007101004

Penguji III

Dr. Hermawati, M.Si

NIP.196808252003021001

Penguji IV

Ir. Firdaus, M.Si

NIP. 196709042008020101

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Imam Bonjol Padang

Dr. Nurisat, S.Ag., M.Pd
NIP. 197212312007101010

PERNYATAAN KEASLIAN

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Peran Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Sumatera Barat (PKBI Sumbar) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani di Nagari Padang Toboh Ulakan Melalui CSR PT Pertamina AFT Patra Niaga Minangkabau" adalah benar-benar karya peneliti, bukan tiruan atau publikasi dari skripsi atau karya yang sudah dipublikasikan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang ataupun di Perguruan Tinggi Lainnya, kecuali informasinya yang telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak orisinal maka peneliti bersedia menerima sanksi.

Padang, 22 Januari 2026

Penulis



Taufiq Hidayatullah
2112040058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul “Peran Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI Sumbar) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani Cerdas Iklim Di Nagari Padang Toboh Ulakan” disusun oleh Taufiq Hidayatullah 2112040058 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

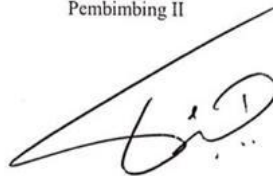
Padang, 02 Februari 2026

Pembimbing I



Dr. Hermayati, M.Si
NIP. 196808252003021001

Pembimbing II



Ir. Firdaus, M.Si
NIP. 196709042008020101

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Sumatera Barat (PKBI Sumbar) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan melalui CSR PT Pertamina AFT Minangkabau” disusun oleh Taufiq Hidayatullah, NIM 2112040058, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2026.

Program CSR PT Pertamina Patra Niaga AFT Minangkabau bersama PKBI Sumbar hadir sebagai respons atas permasalahan kekeringan, praktik pembakaran jerami, dan penumpukan limbah ternak yang menghambat produktivitas petani di Nagari Padang Toboh Ulakan. Melalui pembentukan Kelompok Tani 'Cerdas Iklim', program ini fokus pada pemberdayaan petani dalam mengolah limbah menjadi pupuk organik secara mandiri untuk menekan biaya operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran CSR tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup petani dengan meninjau kesesuaian antara peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran nyata (*actual role*) di lapangan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data berupa kata-kata atau penjelasan dari informan yang diteliti. Peneliti pertama kali melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini, yaitu *pertama*, secara *expected role*, PKBI Sumbar diharapkan menjadi fasilitator yang mampu mengatasi masalah kekeringan dan limbah melalui pelatihan pupuk kompos. Harapan utamanya adalah menciptakan dampak jangka panjang berupa pemulihan kesuburan tanah, peningkatan pendapatan, serta kemandirian kelompok melalui integrasi keterampilan teknis dan manajemen keuangan mandiri. *Kedua*, Secara *actual role*, PKBI Sumbar berhasil mengimplementasikan program pengolahan limbah menjadi pupuk kompos yang tepat sasaran. Program ini mengubah perilaku petani dalam menjaga iklim sekaligus meningkatkan kualitas hidup melalui perbaikan gizi keluarga dan dukungan kesehatan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Peran Perkumpulan Berencana Indonesia (PKBI SUMBAR) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan”**, Sholawat dan salam peneliti doakan semoga Allah SWT menyampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyyah sampai kepada zaman yang berilmu pengetahuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan, Oleh karena itu, izinkanlah peneliti mengahaturkan doa dan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang dan seluruh civitas akademika UIN Imam Bonjol Padang
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ketua dan sekretaris Prodi Pengemabangan Masyarakat Islam, Beserta Bapak/Ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah sabar, ikhlas dalam mendidik, mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama menuntut ilmu di UIN Imam Bonjol Padang.
3. Ibu Dr, Hermawati, M,Si selaku pembimbing 1 sekaligus pembimbing akademik dan Bapak Ir, Firdaus,M,Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta motivasi kepada peneliti selama

proses bimbingan skripsi.

4. Kak henny dan kak suci selaku staff PKBI Sumbar serta Bapak Yulbahri selaku ketua kelompok dan anggota kelompok tani cerdas iklim Nagari Padang Toboh Ulakan yang telah memberikan kesempatan, informasi dan pengetahuan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Masthur dan Ibunda Warni Yanti Zarlis serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayang yang tidak terhingga dalam setiap proses yang peneliti lalui. Terutama kepada kakak peneliti Alif Akmal dan adik peneliti Muhammad Habibi yang selalu memberikan dukungan terhadap peneliti.
6. Terimakasih kepada Ryan Syahputra, Nicko Asafirmansyah, Maizul, Ikhsan, Wahyu, Nasman, Abrar dan teman-teman seperjuangan di prodi. Terimakasih atas segala bantuan, kerja sama dan kenangannya yang telah kalian diberikan
7. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seseorang yang mungkin sering terlupakan, ya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri karena tetap bertahan sampai pada tahap ini, Terimakasih karena tidak menyerah dan berani melawan rasa takut, serta keraguan terbesar dalam diri, terimakasih untuk tidak menyerah tetapi memilih melangkah dan terus berjuang walau kadang tak tau arah dan sering merasa terlambat dari orang lain. Sampai ditahap ini bukanlah hal yang mudah bagi anak kecil yang perjuangannya dipenuhi dengan benturan besar, perjalanan mu sangat tidak mudah tapi kau sanggup melawan badai itu. Saya bangga padamu, saya tau perjalanan ini belum selesai. Teruslah hidup dengan hati yang jujur, dan berjalan dengan niat yang baik. Terimakasih Taufiq Hidayatullah kamu hebat sejauh ini.

Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan orang-orang yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini jauh dari sempurna. Namun peneliti berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi semua. Akhir kata peneliti memohon kritik dan saran yang membangun bagi peneliti agar menjadi karya ilmiah yang baik.

Padang, 05 Februari 2026



Taufiq Hidayatullah
2112040058

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN ORISIONALITAS	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penjelasan Judul	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Peran.....	14
1. Pengertian Peran	14
2. Jenis-Jenis Peran.....	15
3. Pelaksanaan Peran	16
4. Fungsi Peran	19
B. CSR	20
1. Pengertian CSR.....	20
2. Dasar Hukum CSR	21
3. Manfaat CSR.....	22
C. Kualitas Hidup.....	23
1. Definisi Kualitas Hidup	23
2. Aspek Aspek Aspek Kualitas Hidup.....	24
2. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup.....	25
D. Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	31

A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Nagari Padang Toboh Ulakan, Kec Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman.....	39
B. Temuan Khusus.....	50
C. Analisis Temuan Peneliti Dengan Teori Yang Relevan	65
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Batas Wilayah Nagari Padang Toboh Ulakan.....	40
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk di Nagari Padang Toboh tahun 2023	40
Tabel 4. 3 Data Sumber Penghasilan Penduduk Nagari Padang Toboh tahun 2023	42
Tabel 4. 4 Data Jumlah Sarana Pendidikan di Nagari Padang Toboh Ulakan	43
Tabel 4. 5 Struktur Pemerintahan Nagari Padang Toboh	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 2 Peta Nagari Padang Toboh Ulakan	39
Gambar 4. 3 anggota kelompok tani cerdas iklim sedang mengolah limbah kotoran dan jerami	55
Gambar 4. 4 mengolah kompos dengan menggunakan mesin pencacah rumput	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era 1950- an keprihatinan terhadap permasalahan kependudukan, khususnya tingginya jumlah, laju pertumbuhan, dan ketidakmerataan penyebaran penduduk, mendorong sejumlah tokoh masyarakat dan ahli kesehatan untuk merintis gerakan keluarga berencana di Indonesia. Kondisi tersebut berdampak serius terhadap kesehatan perempuan, yang tercermin dari tingginya angka kematian ibu dan bayi baru lahir.

Sebagai respons atas situasi tersebut, lahirlah upaya konkret dalam bentuk gerakan terorganisasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan hasil dari perjuangan panjang dalam mewujudkan tujuan tersebut. Namun, pada awal perkembangannya, gagasan KB menghadapi tantangan besar karena dipersepsikan sebagai bentuk pembatasan kelahiran yang bertentangan dengan semangat kemerdekaan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan ini, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) didirikan pada 23 Desember 1957 oleh Dr. dr. H.R. Soeharto, yang pada tahun 2022 dianugerahi gelar Pahlawan Nasional.

PKBI lahir sebagai respons terhadap berbagai masalah kependudukan dan kesehatan reproduksi, dengan pendekatan berbasis hak, kepekaan gender, dan keberpihakan pada masyarakat miskin, PKBI mempromosikan keluarga sejahtera sebagai pilar utama pembangunan masyarakat. PKBI juga mengembangkan program berbasis kesehatan reproduksi dan menjadi anggota

penuh IPPF pada 1969, yang bergabung bersama dengan 146 negara lainnya.

Respon pemerintah terhadap gerakan ini tercermin dalam pembentukan Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) pada 1969, yang kemudian menjadi BKKBN. KB kini dipandang sebagai bagian penting pembangunan nasional. Setelah enam dekade, PKBI hadir di 25 provinsi, dan ada di 185 cabang serta memiliki 14 klinik di seluruh Indonesia. PKBI terus berinovasi untuk memperjuangkan hak-hak kesehatan seksual dan reproduksi, terutama bagi kelompok marjinal.

PKBI Daerah Sumatera Barat berdiri pada tahun 1974 dan memiliki satu buah klinik yang diberi nama Klinik Cemara PKBI Sumbar. Tantangan yang dihadapi PKBI saat ini adalah bagaimana tetap konsisten dan terus berinovasi dalam memperjuangkan hak-hak kesehatan seksual dan reproduksi untuk seluruh masyarakat, khususnya bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan.

Selanjutnya adapun visi dari PKBI Sumbar yaitu : terwujudnya keluarga dan masyarakat Indonesia yang bertanggung jawab dan inklusif dan misi dari PKBI Sumbar adalah memberdayakan masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang bertanggung jawab membangun gerakan remaja yang inklusif, memberikan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi secara komprehensif, mempengaruhi dan menguatkan para pengambil kebijakan untuk menghormati melindungi, dan memenuhi HKSR, dan Mengembangkan organisasi yang profesional untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan.

TSJL diatur secara resmi dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-1/MBU/03 Tahun 2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Peraturan ini mulai berlaku sejak 24 Maret 2023 dan menggantikan peraturan sebelumnya, yaitu Permen BUMN No. PER- 05/MBU/04/2021 yang mengatur Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang kini berubah nama menjadi TJSL..

Praktek kedermawanan sosial perusahaan saat ini mengalami perkembangan pesat sejalan dengan berkembangnya konsep “Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (*Corporate Social Responsibility*)” yang berdasarkan tidak hanya pada keuntungan semata, melainkan harus berperan dalam penciptaan kesejahteraan sosial (Nursahid, 2006:48).

Senada dengan hal tersebut, ajaran Islam memerintahkan setiap manusia untuk saling peduli satu sama lain. Tergambarkan dalam surah An-An Nahl ayat 90, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
 ۝ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Surat An-Nahl ayat 90 merupakan ayat yang sangat fundamental dalam mengajarkan nilai-nilai keadilan sosial, kebaikan, serta pelarangan terhadap tindakan yang merusak dan menyimpang.

Ayat ini tidak hanya relevan dalam konteks ibadah individual, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan praktik sosial dan kemasyarakatan, termasuk bagaimana sebuah institusi atau perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya. Di sisi lain, ayat ini juga melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan (Tafsir al-Maraghi, 1946:129)

Perusahaan yang abai terhadap lingkungan, mengeksploitasi sumber daya tanpa memperhatikan keseimbangan, atau menutup diri dari tanggung jawab sosial, sejatinya telah melangkah ke arah yang dilarang oleh ayat ini. Maka, CSR bukan hanya aktivitas ekonomi atau strategi *branding*, melainkan cermin dari kesadaran etis untuk tidak menzalimi, tidak menyakiti masyarakat, dan tidak merusak tatanan sosial.

Bentuk pelaksanaan *Community Development* dapat dimaknai sebagai bentuk perwujudan dari PKBI Sumbar terhadap masyarakat. *Community Development* diharapkan menjadi sarana pembangunan masyarakat yang sesuai dengan konsep berkelanjutan (*Sustainable Development*).

Peran PKBI Sumbar sangat diharapkan pada proses pemberdayaan masyarakat. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Menurut Narwoko dan Suyanto (2014:160), terdapat macam- macam

peran berdasarkan pelaksanaan nya. Adapun jenis peran menurutnya antara lain, pertama, peran yang diharapkan (*expected roler*) adalah suatu peran seseorang yang diharapkan dilaksanakan secara cermat yang tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan sesuai yang ditentukan. Peran yang diharapkan adalah seperangkat perilaku, sikap, dan tanggung jawab yang secara sosial atau budaya diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau status sosial tertentu. Adapun ciri-cirinya yaitu dibentuk oleh norma sosial dan budaya masyarakat, bersifat ideal, artinya menjadi acuan standar, dan bersumber dari harapan masyarakat, kelompok, atau institusi. Contohnya seperti seorang guru yang diharapkan mengajar dengan kompeten, memberikan teladan moral, bersikap adil kepada semua siswa.

Kedua, peranan yang disesuaikan (*actual roler*) adalah suatu peranan yang dilaksanakan berdasarkan kesesuaian akan situasi dan keadaan tertentu. Peran yang disesuaikan adalah bentuk aktualisasi nyata dari peran seseorang dalam kehidupan sehari-hari, yang bisa jadi berbeda dari yang diharapkan karena adanya faktor pribadi, situasional, atau lingkungan. Adapun ciri-cirinya yaitu realitas dari pelaksanaan peran, bisa menyimpang dari ekspektasi karena keterbatasan, tekanan, atau konflik peran, bersifat dinamis dan kontekstual, Contohnya seorang guru yang sering datang terlambat karena masalah transportasi, kurang sabar dalam mengajar karena beban kerja berlebih. Ini merupakan bentuk aktual dari peran yang mungkin tidak sesuai sepenuhnya dengan peran yang diharapkan. Peran aktif PKBI Sumbar diharapkan mampu mentransformasi sosial masyarakat.

Dalam melakukan tranformasi masyarakat harus sesuai dengan kemampuan perusahaan dan harus sesuai kebutuhan sehingga terciptanya kemandirian dan sejahtera secara berkelanjutan. Proses *community development* di perusahaan harus berdasarkan kebutuhan masyarakat (*bottom up*), yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat dengan mengkaji permasalahan sosial di masyarakat. Bukti keberhasilan proses PKBI Sumbar dalam menjalankan kegiatan *community development* ialah adanya keterlibatan aktif dari masyarakat terhadap pengembangan keterampilan yang diberikan.

Program PKBI Sumbar menjadi salah satu embrio transformasi menuju kemandirian masyarakat yang harus didukung dan di optimalkan sebagai solusi alternatif dalam penyelesaian permasalahan kemiskinan yang ada di masyarakat. Program PKBI Sumbar juga bisa menjadi jembatan antara kepentingan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya bisa berjalan dengan baik, harmonis, dan saling menguntungkan. Hal ini terlihat pada program PKBI Sumbar salah satu nya program kelompok tani cerdas iklim yang berlokasi di Nagari Padang Toboh Ulakan, Kabupaten. Padang Pariaman yang menjalankan kewajibannya melaksanakan CSR terhadap kelompok petani “Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan, Ulakan Tapakih, Padang Pariaman.

Sejak tahun 2024, PKBI Sumbar telah melaksanakan TJSL melalui program kelompok tani cerdas iklim yang bersifat pemberdayaan masyarakat. PKBI Sumbar melakukan kegiatan tersebut bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan menjawab kebutuhan masyarakat yang rentan di sekitar

wilayah perusahaan tersebut.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Sumatera Barat (PKBI SUMBAR). PKBI Sumbar merupakan sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berbadan hukum. Fokus kerja nyata PKBI Sumbar terlihat pada 3 aspek, yaitu pada pemberdayaan kesehatan gender, peningkatan kualitas pelayanan, dan keberpihakan kepada masyarakat miskin dan marginal. Sumatera Barat merupakan salah satu dari 26 provinsi yang terdapat kepengurusan PKBI di dalamnya. PKBI Sumbar melahirkan sebuah program pemberdayaan yang bergerak pada aspek keberpihakan kepada masyarakat miskin dan marginal, yaitu berupa pelatihan membuat olahan pupuk kepada petani di Nagari Padang Toboh Ulakan.

Keterlibatan PKBI Sumbar melaksanakan program kelompok tani cerdas iklim, menjadikan PKBI Sumbar sebagai fasilitator pada program kelompok tani cerdas iklim. PKBI Sumbar hadir untuk mempengaruhi untuk melakukan aksi pemberdayaan Masyarakat yang bersifat inklusif (menyeluruh) dengan memanfaatkan dana CSR. Bukti program kelompok tani cerdas iklim dengan PKBI Sumbar adalah dengan pemberian pelatihan pembuatan pupuk olahan limbah kotoran sapi kepada petani. Program pelatihan ini muncul karena adanya beberapa isu lingkungan yang penulis dapatkan dari lapangan. Pertama, adanya permasalahan kekeringan yang dihadapi oleh kelompok petani sehingga menurunkan hasil panen para petani tersebut. Kedua, banyaknya pembakaran jerami oleh petani sehingga memberikan kontribusi akan kerusakan iklim. Ketiga, banyaknya limbah ternak masyarakat yang dibiarkan

sehingga dapat mencemari lingkungan.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, mendorong PKBI Sumbar berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan melibatkan para petani di Nagari Padang Toboh Ulakan, sehingga menjadi cikal bakal lahirnya kelompok tani “cerdas iklim”. Para petani tersebut disatukan dalam sebuah kelompok, serta dibina dan dibimbing oleh pihak PKBI Sumbar. Saat ini, jumlah petani yang bergabung pada Kelompok Tani “Cerdas Iklim” berjumlah 15 orang (Wawancara dengan Kak Suci -Pengurus PKBI -, 08 Mei 2025).

Pendampingan kelompok petani cerdas iklim dilakukan oleh PKBI Sumbar untuk meningkatkan keterampilan petani dengan membuat pupuk sendiri melalui pengolahan limbah sekam padi dan sisa-sisa bahan organik, seperti kotoran hewan, dan kapur dolomit. Hasil dari pemberian keterampilan tersebut diharapkan agar petani memanfaatkan hasil pupuk yang dibuatnya sehingga dapat meminimalisir pengeluaran kelompok tani.

Adanya pendampingan kepada kelompok petani tersebut peneliti ingin melihat bagaimana peran PKBI Sumbar dalam meningkatkan kualitas hidup kepada para petani berdasarkan *Expected Roles* (peran yang diharapkan) dan *Actual Role* (peran yang disesuaikan) yang dikemukakan oleh Narwoko dan Suryanto (2014:160).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran PKBI dalam

meningkatkan kualitas hidup Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini menjadi:

1. Bagaimana *Expected Roles* PKBI Sumbar dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan?
2. Bagaimana *Actual Role* PKBI Sumbar dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui *Expected Roles* PKBI Sumbar dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan.
2. Untuk mengetahui *Actual Role* PKBI Sumbar dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang didapatkan yaitu:

- a. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Membentuk pola pikir yang dinamis serta untuk mengetahui

kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

- c. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan masyarakat serta pekerja sosial.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang didapatkan yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga kampus UIN Imam Bonjol Padang, khususnya Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
- b. Diharapkan bermanfaat bagi pihak PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) sebagai bahan untuk evaluasi setiap program yang dilakukan.
- c. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan bagi pembaca mengenai upaya pemberdayaan PKBI terhadap Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan.

F. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini maka penulis menjelaskan makna dari kata-kata pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan (Departemen Pendidikan Nasional, 2014:49). Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

2. CSR

Corporate social responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang

berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Mardikanto, 2014:93).

3. Kualitas Hidup

Kualitas hidup didefinisikan sebagai penilaian yang dirasakan individu terhadap bagaimana individu tersebut merasa puas dengan kehidupannya, berhubungan dengan kesehatan fisik, keadaan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, hubungan individu dengan lingkungannya (World Health Organization, 2018).

4. Meningkatkan

Peningkatan adalah hasil dari penerapan teknik atau strategi tertentu yang secara aktif mengubah kapasitas individu untuk mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien. peningkatan adalah suatu upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas dalam berbagai aspek (James Bellanca, 2011: 4). Selain itu, peningkatan menggambarkan perubahan dari keadaan yang bersifat negatif menjadi positif. (Adi S. 2015: 167)

5. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah organisasi non-formal di perdesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani. Kelompok ini dicirikan oleh adanya kerja sama yang erat antar anggota dengan tujuan utama meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani beserta keluarganya (Hermanto, 2019:154).

6. PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia)

PKBI adalah pelopor gerakan Keluarga Berencana di Indonesia yang berbasis pada kesukarelaan (Azrul Azwar, 2011:45). Ia menjelaskan bahwa PKBI berperan sebagai institusi yang memperjuangkan hak-hak reproduksi melalui pendekatan yang humanis, jauh sebelum pemerintah meresmikan program KB nasional sebagai program negara.

Berdasarkan penjelasan judul di atas, dapat disimpulkan terkait Peran PKBI Sumbar dalam meningkatkan kualitas hidup berupa peningkatan kesehatan fisik, keadaan psikologis serta kemandirian dari kelompok tani cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan melalui CSR PT. Pertamina Patra Niaga AFT Minangkabau.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini berisi tentang pendahuluan yang dibagi menjadi sub-sub bagian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

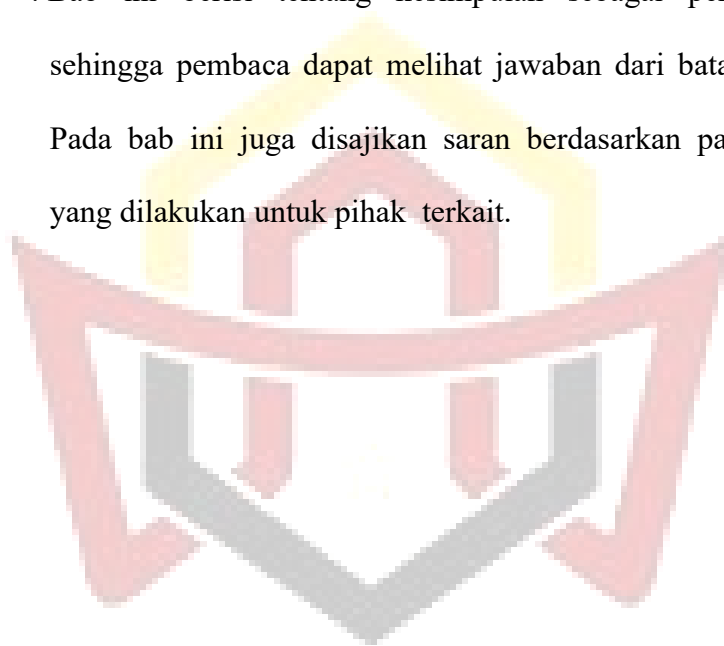
BAB II : Bab ini berisi tentang kajian teori dan penelitian yang relevan. Dalam bab memuat beberapa teori berupa peran, CSR dan kualitas hidup. Selain itu, membahas berupa penelitian terdahulu.

BAB III : Bab ini berisi tentang kajian teori dan penelitian yang relevan.

Dalam bab memuat beberapa teori berupa peran, CSR dan kualitas hidup. Selain itu, membahas berupa penelitian terdahulu

BAB IV : Bab ini berisi tentang hasil temuan peneltian terkait peran, mulai dari peran expected role dan peran actual role yang dilakukan oleh PKBI Sumbar.

BAB V : Bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapat melihat jawaban dari batasan masalah. Pada bab ini juga disajikan saran berdasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk pihak terkait.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi (Syamsir, 2014:86). Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat (Soekanto, 2012:212). Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014:86).

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi (Thoha, 2014:262). Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut (Syafiie, 2011:164). Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat (Soekanto, 2012:214).

Peran, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem (Thoha, 2014:262). Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Abu Ahmadi, 1982:64)

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status), apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran (Soerjono Soekanto, 2001:242). Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya (Nuruni, 2011:29).

2. Jenis-Jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J, Cohen dalam Fahrizal (2021:11), juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peranan nyata (*Actual Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran. Peranan yang dianjurkan (*prescribed role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- b. Konflik peranan (*role conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.

- c. Kesenjangan peranan (*role distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- d. Kegagalan peran (*role failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- e. Model peranan (*role model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas individu dalam struktur sosial bergantung pada keselarasan antara peranan nyata (*actual role*) yang dijalankan dengan peranan yang dianjurkan (*prescribed role*) oleh masyarakat. Ketika harapan masyarakat tidak sejalan dengan realitas atau ketika seseorang memegang beberapa status sekaligus, muncul konflik peranan (*role conflict*) dan kesenjangan peranan (*role distance*) yang mencerminkan adanya tekanan emosional serta hambatan dalam memenuhi ekspektasi fungsi sosial.

3. Pelaksanaan Peran

Selain itu, terdapat macam-macam peran berdasarkan pelaksanaan peran. Adapun jenis peran menurutnya antara lain (Narwoko & Suyanto, 2014:160):

- a. Peran yang diharapkan (*expected roler*)

Yaitu suatu peran seseorang yang diharapkan dilaksanakan secara cermat yang tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan sesuai yang ditentukan. Contohnya jenis peran ini adalah hakim, diplomatic, bupati dan lainnya.

Peran yang diharapkan atau *expected roles* merupakan sekumpulan harapan masyarakat terhadap pemegang status tertentu yang bersifat baku, normatif, dan sering kali memiliki dasar hukum atau kode etik yang ketat. Menurut perspektif fungsionalisme struktural, peran ini berfungsi sebagai instrumen untuk menjaga keteraturan sosial melalui standarisasi perilaku (Parsons, 1951: 25). Dalam konteks ini, individu dianggap sebagai pemegang amanah publik yang tindakannya harus mencerminkan nilai-nilai kolektif, sehingga ruang untuk improvisasi pribadi sangat terbatas demi menjaga integritas institusi yang diwakilinya.

Pada praktiknya, *expected roles* berkaitan erat dengan konsep sanksi sosial dan formal. Ketika seorang hakim atau diplomat menjalankan tugasnya, setiap tindakan mereka diatur oleh protokol yang tidak dapat ditawar. Hal ini dikarenakan peran tersebut membawa beban tanggung jawab yang berdampak luas bagi stabilitas hukum dan politik (Narwoko & Suyanto, 2014: 160). Jika pemegang peran gagal memenuhi standar yang diharapkan, masyarakat atau negara akan memandangnya sebagai kegagalan institusional yang dapat mengakibatkan jatuhnya legitimasi terhadap jabatan tersebut.

Secara teoritis, pemenuhan *expected roles* memerlukan internalisasi nilai yang kuat sejak tahap sosialisasi. Individu harus mampu memisahkan identitas pribadinya dari identitas jabatan agar tidak terjadi tumpang tindih kepentingan (Goffman, 1959: 75). Oleh

karena itu, peran ini sering kali bersifat kaku dan menuntut profesionalisme tinggi. Contohnya, seorang bupati harus tetap tampil sebagai sosok pemimpin yang mengayomi meskipun dalam kondisi tekanan pribadi, karena ekspektasi publik terhadap jabatan tersebut adalah stabilitas dan pengabdian tanpa henti.

b. Peranan yang disesuaikan (*actual roler*)

Adalah suatu peranan yang dilaksanakan berdasarkan kesesuaian akan situasi dan keadaan tertentu contoh jenis peran ini adalah imam dan makmum, penolong dan ditolong, dan lainnya.

Peran yang disesuaikan atau *actual roles* merujuk pada manifestasi perilaku nyata individu dalam situasi sosial yang lebih dinamis dan bersifat situasional. Berbeda dengan *expected roles* yang kaku, peran ini sangat dipengaruhi oleh interpretasi pribadi, interaksi timbal balik, dan kondisi lingkungan saat peran tersebut dimainkan (Mead, 1934: 115). Dalam sosiologi interaksionisme simbolik, peran ini dipandang sebagai hasil dari "negosiasi" antara harapan masyarakat dengan kapasitas serta kondisi psikologis aktor yang bersangkutan pada saat itu.

Fleksibilitas menjadi ciri utama dari *actual roles*, di mana efektivitas peran diukur dari kemampuannya beradaptasi dengan kebutuhan mitra interaksinya. Sebagai contoh, dalam hubungan antara penolong dan orang yang ditolong, tindakan yang diambil tidak selalu

mengikuti buku panduan formal, melainkan bergantung pada urgensi situasi dan kedekatan emosional (Narwoko & Suyanto, 2014: 161). Spontanitas ini memungkinkan fungsi sosial tetap berjalan meskipun berada dalam kondisi yang tidak ideal atau tidak terprediksi sebelumnya, menjadikan struktur sosial lebih resilien dan manusiawi.

Namun, keberadaan *actual roles* juga dapat memicu diskrepansi antara kenyataan di lapangan dengan norma yang ada. Meskipun memberikan ruang untuk kreativitas dan empati, perbedaan yang terlalu jauh antara tindakan nyata dengan harapan ideal dapat menciptakan persepsi inkonsistensi dalam struktur sosial (Cohen, 1983: 112). Oleh karena itu, peran yang disesuaikan menuntut kepekaan sosial yang tinggi agar individu tetap dapat menjalankan fungsinya secara efektif tanpa sepenuhnya melanggar kerangka nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakatnya.

4. Fungsi Peran

Terdapat fungsi peran dalam kehidupan sehari-hari atau manfaatnya dalam masyarakat. Adapun fungsi peran yaitu, dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, misalnya seorang guru memberikan sebuah teori tentang praktek ibadah kepada seorang remaja di praktekanlah teori ini didalam kelas lalu semua remaja diikut sertakan tanpa terkecuali (Narwoko & Suyanto, 2014:160).

B. CSR

1. Pengertian CSR

Corporate social responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Hendrik, 2008:89). *Corporate social responsibility* adalah tentang nilai dan standar yang dilakukan berkaitan dengan komitmen dunia usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Elvinaro, 2011:34).

Corporate Social Responsibility biasanya juga dipahami sebagai cara sebuah perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi dari ekonomi, lingkungan dan persoalan-persoalan sosial dan dalam waktu yang sama bisa memenuhi harapan dari shareholders maupun stakeholders (Nova, 2012:309).

Pakar pemasaran Philip Kotler bersama Nancy Lee (2009:112) mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen untuk memperbaiki kesejahteraan komunitas melalui praktik-praktik kebijakan bisnis dan dengan keterlibatan- keterlibatan dari sumber-sumber perusahaan. Menurut mereka, elemen kunci dalam definisi tersebut adalah kebijakan, sedangkan istilah kesejahteraan komunitas termasuk

didalamnya adalah kondisi kehidupan manusia dan juga isu-su lingkungan (Kotler & Lee, 2009:114).

2. Dasar Hukum CSR

Pemerintah telah mengeluarkan keputusan tentang Corporate Social Responsibility (CSR) bagi perseroan terbatas (PT) dan tertuang pada pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang kewajiban CSR bagi PT, yaitu:

- c. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- d. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
- e. Perseroan terbatas yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang undangan.
- f. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan pemerintah.

Menempatkan CSR sebagai bagian dari anggaran biaya operasional perusahaan yang dilakukan secara patuh dan wajar, regulasi ini berfungsi sebagai instrumen pengendalian sosial untuk memastikan bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga berkontribusi

pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penegasan sanksi hukum bagi pelanggar aturan ini menunjukkan komitmen negara dalam mengintegrasikan etika bisnis ke dalam struktur legal, guna meminimalisir eksternalitas negatif yang dihasilkan oleh sektor industri terhadap ekosistem global.

3. Manfaat CSR

Manfaat pelaksanaan CSR menurut Kotler dan Lee dalam buku *Public Relation* karangan Firsan Nova (2005:321) sebagai berikut:

- a. Memperkuat brand positioning. perusahaan atau brand yang melakukan aksi sosial sebagai bentuk kontribusinya pada masyarakat, dapat menciptakan "*spirit of the brand*" (jiwa pada satu merek). Aktivitas marketing yang mencakup hal yang berbau sosial lebih berdampak positif terhadap penilaian suatu merek.
- b. Meningkatkan reputasi dan citra perusahaan. Reputasi yang kuat di masyarakat bisa menjadi asset nyata yang bernilai khususnya pada masa krisis. Citra perusahaan yang positif juga dapat mempengaruhi para pembuat kebijaksanaan, dan memberikan pengaruh positif lainnya seperti, meningkatkan kepuasan dan loyalitas karyawan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kinerja financial perusahaan.
- c. Meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan atau organisasi.
- d. Menciptakan preferensi merek dan mendorong peningkatan penjualan.

- e. Memberikan dampak terhadap perubahan sosial, dan penyelesaian masalah sosial dalam komunitas lokal.
- f. Membangun hubungan yang tulus antara perusahaan dengan komunitas.
- g. Meningkatkan kepuasan dan motivasi karyawan.

Manfaat-manfaat tersebut menekankan pada meningkatkan reputasi dan citra perusahaan. Reputasi yang kuat di masyarakat bisa menjadi aset nyata yang bernilai khususnya pada masa krisis. Citra perusahaan yang positif juga dapat mempengaruhi para pembuat kebijaksanaan dan memberikan pengaruh positif lainnya seperti, meningkatkan kepuasan dan loyalitas karyawan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kinerja finansial perusahaan.

C. Kualitas Hidup

1. Definisi Kualitas Hidup

Kualitas hidup didefinisikan sebagai penilaian yang dirasakan individu terhadap bagaimana individu tersebut merasa puas dengan kehidupannya, berhubungan dengan kesehatan fisik, keadaan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, hubungan individu dengan lingkungannya (Curtis, 2000:24).

Selain itu, kualitas hidup tidak hanya dinilai dari kepuasan saja, tetapi juga dinilai dari kebahagiaan, moral, dan kesejahteraan hidup. Kualitas hidup dapat dilihat sebagai evaluasi subjektif dan evaluasi objektif. Kualitas hidup dari evaluasi subjektif berhubungan dengan

kesejahteraan fisik, material, sosial, emosional, pengembangan dan aktivitas individu sesuai dengan nilai hidup yang dianut. Evaluasi objektif berupa kondisi hidup individu yaitu berhubungan dengan kesehatan, pendapatan, perumahan, jaringan sosial, dan kegiatan sosial lainnya (Renwick, 1996:16).

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, kualitas hidup ialah sebuah persepsi atau pandangan individu terkait kepuasan, kebermaknaan, dan kesejahteraan hidup yang diukur dengan tujuan, harapan, standar, dan keinginan hidup individu.

2. Aspek Aspek Aspek Kualitas Hidup

Menurut Whoqol, Breff (1996:16), mengemukakan aspek- aspek kualitas hidup dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kesehatan fisik

Kesehatan fisik meliputi aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat dan perawatan medis, tingkat energi dan kelelahan, nyeri dan ketidaknyamanan, dan tidur serta istirahat.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi citra tubuh dan penampilan, perasaan negatif-positif, harga diri, spiritualitas, cara berfikir, cara belajar dan konsentrasi.

c. Hubungan Sosial

Hubungan sosial meliputi hubungan pribadi, kehidupan sosial dan aktivitas seksual. Menurut Anderson (2008:196), bahwa hubungan

sosial sangat berperan dalam kualitas hidup seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan meliputi keuangan, kebebasan, keamanan fisik, dan keamanan sosial, serta peluang untuk memperoleh informasi dan keterampilan baru, partisipasi dan peluang untuk rekreasi/olahraga.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup

Menurut Anderson (2008:60) terdapat beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas hidup, yaitu:

- a. Dukungan sosial, meliputi pemantauan glukosa darah, keberanian tukar pendapat, dan dukungan lingkungan sosial yang baik.
- b. Faktor medis, dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang berkaitan dengan kesehatan fisik dan mental. Kemudahan mendapatkan layanan medis yang berkualitas juga mempengaruhi kualitas hidup seseorang.
- c. Faktor psikologis, faktor ini memainkan peranan penting dalam menentukan kualitas hidup seseorang, terutama karena berkaitan langsung dengan cara individu memandang diri sendiri, kehidupan, serta kemampuannya dalam menghadapi stress dan tantangan.
- d. Faktor demografis, berkaitan dengan karakteristik individu atau kelompok yang berkaitan dengan latar belakang populasi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status ekonomi.

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang dibentuk tidak hanya oleh kondisi medisnya, tetapi juga oleh dukungan sosial, faktor psikologis, serta demografis. Pendekatan ini menegaskan

pentingnya intervensi multidimensi dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

D. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “Peran CSR Semen Indonesia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Sumberarum Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban”, disusun oleh Muhammad Hilmi Aulia. Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal sebagai berikut: pertama, peran CSR semen Indonesia dalam pemberdayaan petani di Desa Sumberarum Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban yakni: (1) CSR semen Indonesia berperan dalam meningkatkan ekonomi sekitar (2) CSR Semen Indonesia berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (3) CSR Semen Indonesia berperan dalam menjalankan tata kelola program dalam menunjang pembangunan. Kedua, Peran CSR Semen Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Sumberarum Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban menghasilkan beberapa hal yaitu, (1) Peningkatan panen petani (2) Adanya lahan pinjaman kepada petani yang tidak mempunyai lahan (3) Aktifnya kelompok tani (4) Terbentuknya institusi lokal (5) Meningkatkan lumbung Pangan.
2. Perbedaan mendasar antara penelitian Aulia dengan penelitian ini terletak pada fokus intervensi dan dampaknya. Jika penelitian Aulia lebih menekankan pada penyediaan sarana fisik dan infrastruktur seperti peminjaman lahan serta peningkatan kuantitas panen di sektor agraris secara umum, penelitian ini lebih spesifik menasar pada aspek

lingkungan melalui konsep tani cerdas iklim. Selain itu, penelitian ini memiliki distingsi pada integrasi aspek kesehatan reproduksi dan gizi keluarga yang dilakukan oleh PKBI Sumbar, yang tidak menjadi fokus dalam program CSR pemberdayaan petani di Desa Sumberarum.

3. Skripsi yang berjudul “Peran CSR PT Pelindo III dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Kampung Binaan Hidroponik di Simokalangan RT 8 Surabaya”, disusun oleh Tri Widayanti, (2013)
4. Hasil penelitian menemukan bahwa. Pertama, dengan adanya peran perusahaan yang melakukan gotong royong untuk membuat kampung hidroponik menjadi asri sehingga memiliki icon tersendiri di wilayah Simokalangan, hasilnya masyarakat memiliki pekerjaan baru yang sebelumnya sebagian besar masyarakat di sana tidak memiliki pekerjaan tetap khususnya para ibu rumah tangga.
5. Kedua, dengan adanya bantuan dana dari perusahaan masyarakat Simokalangan memiliki modal untuk mengembangkan kampung binaan hidroponik yang bisa membantu meningkatkan perekonomian.
6. Ketiga, peran kerjasama yang dilakukan antara pihak perusahaan dengan ibu-ibu masyarakat Simokalangan dapat membuka Kelompok Usaha Kecil Menengah (UKM) baru yaitu membuat olahan snack dari sayuran yang ditanam dalam media hidroponik tersebut. Secara keseluruhan program yang dijalankan PT Pelindo III sudah berjalan dengan baik.
7. Penelitian Widayanti berfokus pada diversifikasi pekerjaan bagi ibu rumah tangga melalui media hidroponik dan pembentukan UKM snack untuk

meningkatkan ekonomi perkotaan di Surabaya. Sebaliknya, penelitian ini berfokus pada masyarakat agraris di Nagari Padang Toboh Ulakan yang berupaya mengubah perilaku tradisional yang merusak (membakar jerami) menjadi aktivitas pengolahan limbah organik. Perbedaan utamanya adalah penelitian ini menyoroti adaptasi perilaku terhadap perubahan iklim dan pemulihan kualitas tanah, sedangkan penelitian Widayanti lebih kepada penciptaan lapangan kerja baru di sektor UMKM.

8. Skripsi yang berjudul “Peran CSR pada Kesejahteraan Masyarakat di PT Toyota Hadji Kalla Cabang Palopo”, disusun oleh Fardayatul Umma (2015), Hasil Penelitian yang diperoleh ialah CSR PT, Toyota Hadji Kalla yang diberikan kepada masyarakat dikelurahan Tompotikka telah cukup optimal baik dari bidang pendidikan serta bidang kesehatan, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi dan wawancara dari pengakuan masyarakat.
9. Penelitian Umma meninjau optimalisasi peran CSR secara umum pada bidang pendidikan dan kesehatan di wilayah kelurahan perkotaan, sementara penelitian ini memberikan analisis yang lebih tajam mengenai irisan antara sektor pertanian dan kesehatan secara simultan. Perbedaan signifikan terlihat pada peran PKBI Sumbar yang tidak hanya memberikan layanan kesehatan konvensional, namun menghubungkan produktivitas pertanian organik (pupuk kompos) dengan peningkatan gizi keluarga di Posyandu, sebuah keterkaitan fungsional yang tidak dibahas dalam penelitian Umma di Palopo.

10. Skripsi yang berjudul “Penerapan CSR dan respon Masyarakat sekitar dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus PT Sinar Bambu Kencana, Kec, Gunung Sugih, Kab, Lampung Tengah, disusun oleh Riska Apriani, Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan CSR dan respons masyarakat sekitar PT Sinar Bambu Kencana berupa program santunan yatim piatu, bantuan pembangunan masjid dan kegiatan sosial (bantuan pengajian) ketiga komponen ini sesuai dengan prinsip etika bisnis yaitu prinsip keesaan, prinsip keadilan dan prinsip kehendak bebas.
11. Perbedaan utama antara penelitian Apriani dengan penelitian ini terletak pada perspektif analisis dan jenis kegiatannya. Penelitian Apriani menggunakan pendekatan Etika Bisnis Islam untuk memotret kegiatan sosial yang bersifat karitatif (filantropi) seperti santunan yatim piatu dan bantuan masjid. Sementara itu, penelitian ini menggunakan analisis sosiologis *Expected Role* dan *Actual Role* untuk membedah program pemberdayaan yang bersifat berkelanjutan (*sustainable*), yakni transformasi keterampilan teknis petani dalam mengelola limbah menjadi aset ekonomi dan ekologi.
12. Skripsi yang berjudul “Implementasi CSR terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada PT Pemuka Sakti Manis Indah Waykanan)”, disusun oleh Viona Rosalina, Hasil penelitian Implementasi program CSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dipahami dengan adanya program CSR oleh PT PSMI Waykanan yang memberikan bantuan berupa kebutuhan hidup masyarakat secara mendasar baik langsung maupun tidak langsung. Program ini sebagai

bentuk tanggung jawab sosial dari perusahaan sesuai dengan prinsip prinsip Triple Bottom Line, yaitu tidak hanya mencari keuntungan yang disebut Profit atau laba, tetapi mensejahterakan masyarakat yaitu People dan menjamin keberlangsungan lingkungan yaitu Planet. Dalam Perspektif Ekonomi Islam, program CSR PT Pemuka Sakti Manis Indah Waykanan sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan dalam implementasinya program-program tersebut sudah terlaksana secara adil dan merata. Hal ini dapat dilihat bahwa keterkaitan antara Corporate Social Responsibility yang dilakukan PT Pemuka Sakti Manis Indah Waykanan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat ialah tercapainya lima tujuan dasar dalam Islam yaitu agama (al-dien), keluarga (nabs), jiwa (nafs), kekayaan atau harta(mall) serta intelektual atau akal (aql).

Meskipun sama-sama membahas kesejahteraan, penelitian Rosalina menggunakan perspektif Ekonomi Islam dan prinsip *Triple Bottom Line* untuk mengukur pemenuhan lima tujuan dasar Islam (*Maqashid Syariah*). Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada penggunaan landasan teori sosiologi peran yang lebih mendalam untuk melihat kesenjangan antara harapan masyarakat dengan realitas lapangan. Selain itu, penelitian ini menemukan keunikan pada peran PKBI Sumbar yang mengonversi isu iklim menjadi aksi nyata kesehatan masyarakat, yang memberikan gambaran peran yang lebih spesifik dibandingkan implementasi kesejahteraan umum dalam perspektif ekonomi Islam di Waykanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moeleong (2003:103) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari peneliti.

Selanjutnya, menurut Ruslan (2014:213) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang bersifat umum dari kenyataan sosial yang ada berdasarkan perspektif partisipan penelitian. Hasil pemahaman tidak dapat ditentukan terlebih dahulu, melainkan didapatkan dari proses menganalisis kenyataan sosial yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Bentuk akhirnya ialah dengan menarik kesimpulan berbentuk pemahaman umum atas kenyataan-kenyataan yang ada.

Sifat penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini berupa deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data atau menginterpretasikan (memberikan simpulan) peran obyek yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan (Cholid dan Ahmadi, 2014:19).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memahami bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan terhadap realita sosial yang menjadi fokus penelitian. Pemahaman yang dihasilkan

tidak semata-mata berwujud ada, namun dilakukan proses analisa terlebih dahulu dan disimpulkan berdasarkan pemahaman yang ada dari data terkait tahapan-tahapan pemberdayaan yang dilakukan PKBI terhadap para kelompok tani dalam menjalankan program pertanian cerdas iklim

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Padang Toboh Ulakan, Ulakan Tapakih, Padang Pariaman. Lokasi tersebut dipilih karena sasaran CSR PT Pertamina Patra Niaga AFT Minangkabau bersama PKBI adalah kelompok tani “cerdas iklim” yang berada di Nagari Padang Toboh Ulakan, pelaksanaan programnya ialah pendampingan kelompok petani, Selain itu, peneliti juga terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan program internal dan kegiatan yang dilakukan PKBI dengan kelompok tani.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait (Moleong, 2006:157). Adapun pembagian sumber data dibagi menjadi dua bagian (Sugiyono, 2019:194), yaitu

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data pokok yang didapatkan pertama kali oleh peneliti dengan cara pengambilan langsung di lokasi penelitian. Data primer ialah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari *key informan* mengenai topik penelitian sebagai data primer (Sugiyono,

2018:456). Oleh karena itu, data primer dikenal sebagai data pertama atau data mentah. Hasil dari data primer berguna untuk memberikan informasi dasar yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Sumber data primer pada penelitian ini adalah pengurus PKBI, pengurus CSR PT Pertamina AFT Minangkabau, para petani cerdas iklim.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang sebelumnya telah tersajikan, kemudian dikumpulkan peneliti untuk kebutuhan data penelitian. Data sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada si peneliti, misalnya melalui orang lain atau dokumen-dokumen (Sugiyono (2018:456). Data sekunder dikumpulkan untuk memperkuat dalam menganalisis data penelitian, seperti data yang berbentuk laporan-laporan kegiatan CSR bersama petani, dan bukti dokumentasi kegiatan, serta informasi yang didapatkan dari tokoh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menetapkan pengurus PKBI, Pengurus CSR PT Pertamina AFT Minangkabau, dan Para Petani Cerdas iklim sebagai *key informan*. Sehingga penulis dapat menggunakan teknik *snowball sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *snowball sampling*, Menurut Sugiyono (2014:137) *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat agar dapat menjawab permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mengamati atau menganalisis seluruh kegiatan dengan hadir langsung menyaksikannya. Peran peneliti pada metode observasi dapat sebagai partisipan dengan bergabung langsung dengan obyek penelitian dan sebagai observer yang hanya melakukan pengamatan suatu obyek yang diteliti saja (Rahmad, 2002:137).

Teknik observasi atau pengamatan ini peneliti lakukan dengan hadir langsung pada setiap kegiatan PKBI dan kegiatan pelatihan pengolahan limbah organik oleh PKBI bersama kelompok tani. Peneliti tidak hanya menjadi observer (pengamat) saja, tetapi ikut menjadi partisipan dari semua rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani oleh PKBI.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang diperoleh secara langsung kepada informan (Narbuko, 1997:76). Dari penjelasan tersebut teknik wawancara dapat dipahami sebagai proses mendapatkan penjelasan atau keterangan seputar objek penelitian dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan baik menggunakan pedoman

wawancara (wawancara terstruktur) dan tanpa menggunakan wawancara terstruktur (wawancara tidak terstruktur) (Wheeler, 1996:35).

Pada wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face-to face interview* (saling berhadapan) dengan informan, mewawancarai informan melalui telepon, atau terlibat langsung pada *focus group interview* (wawancara dalam bentuk kelompok) (Creswell, 2016:96).

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara kepada *key informan* (informan kunci). Wawancara seperti ini dilakukan dengan bentuk pertanyaan yang bersifat umum, tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang bertujuan untuk menggali berbagai pandangan, serta opini dari informan. Informan yang peneliti pilih sebagai *key informan* adalah staf PKBI, Wali Nagari, para kelompok tani cerdas iklim dan masyarakat anggota kelompok tani di setiap kegiatan PKBI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu bagian proses pengumpulan data dengan mengalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri. Dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2018:132).

Pada metode pengumpulan ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti laporan- laporan kegiatan PKBI bersama kelompok tani, buku-buku pedoman PKBI, serta bukti dokumentasi kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis agar peneliti dapat menarik kesimpulan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono(2009:48), analisis data merupakan suatu proses menyusun dan mengolah data yang telah didapatkan dari hasil kegiatan pengumpulan data (observasi, wawancara, catatan lapangan) sehingga data yang ditemukan dapat dipahami dan dapat dijelaskan kepada orang lain. Pada penelitian kualitatif analisis data yang digunakan bersifat induktif, yaitu menganalisis data apa adanya sesuai yang diperoleh.

Teknik analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara sistematis, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta verifikasi (penarikan kesimpulan). Miles dan Huberman (1992:16) menjelaskan ketiga proses analisis data, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyortiran atau pemilihan, serta penyederhanaan data-data mentah yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif, reduksi data menjadi kegiatan yang senantiasa dilakukan. Reduksi data dimulai ketika peneliti telah melakukan pencarian data di lapangan hingga semua laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang berfungsi untuk mengarahkan serta mengorganisasikan data dengan menggunakan metode tertentu untuk didapatkan kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi. Peneliti memfokuskan hal-hal yang penting serta merangkum sesuai dengan

batasan masalah penelitian yaitu bagaimana proses pemberdayaan pada tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan yang dilakukan oleh PKBI untuk memberdayakan kelompok tani di Nagari Padang Toboh Ulakan.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992:16) penyajian data hanya pada sebatas penarikan sekumpulan informasi dari proses penyusunan untuk selanjutnya dilakukan pengambilan tindakan. Menurut keduanya penyajian data yang baik adalah bentuk kualitatif yang valid, hal ini meliputi: menggunakan matrik, garfik, jaringan, dan bagan. Fungsi penyajian data untuk menggabungkan informasi atau data yang tersusun pada satu bentuk yang dapat disimpulkan dengan mudah. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks narrative dari hasil temuan yang penulis temukan di Sekretariat Kelompok Tani yang ada di Nagari Padang Toboh Ulakan. Tujuannya untuk memudahkan dalam melihat data, serta dirancang guna merakit informasi secara teratur.

3. Verifikasi

Pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan sementara yang jika dilakukan verifikasi dengan perolehan data-data maka akan dapat menguatkan kesimpulan awal. Kesimpulan yang dihasilkan akan ditangani dengan terbuka, tetapi Kesimpulan dari peneliti sudah disediakan sebelumnya (hipotesa). Kemudian simpulan tadi meningkat menjadi lebih rinci dan jelas. Pengumpulan data penelitian ini berusaha

untuk mencari dan menganalisis makna dari data yang dikumpulkan sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang bagaimana *expected roles* dan *actual role* dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani yang di lakukan PKBI untuk memberdayakan kelompok tani di Nagari Padang Toboh Ulakan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini mencakup pembahasan mengenai gambaran umum dan temuan khusus. Gambaran umum memaparkan kondisi wilayah, yang meliputi letak geografis, batas wilayah, demografi, serta aspek sosial-ekonomi masyarakat, seperti pola pekerjaan, aktivitas utama, dan ketersediaan infrastruktur. Bagian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal terkait konteks wilayah penelitian. Sementara itu, temuan khusus menjelaskan hasil penelitian secara rinci, termasuk analisis data dan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian, kedua bagian tersebut disusun secara sistematis.

A. Gambaran Umum Nagari Padang Toboh Ulakan, Kec Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman

1. Letak Geografis dan Batas wilayah



Gambar 4. 1 Peta Nagari Padang Toboh Ulakan

Sumber: Gambar peta dikantor Wali Nagari Padang Toboh Ulakan

Penelitian dilakukan di salah satu Kelompok Tani yang berada di Nagari Padang Toboh Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, yaitu pada kelompok tani cerdas iklim. Secara

Geografis Nagari Padang Toboh Ulakan merupakan Salah satu Nagari dari 8 (delapan) Nagari yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, Nagari Padang Toboh Ulakan berada pada ketinggian lebih kurang 4 meter dari permukaan laut dan rata- rata suhu udara 25° - 30° celcius

Adapun batas-batas wilayah Nagari Padang Toboh Ulakan dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Batas Wilayah Nagari Padang Toboh Ulakan

No.	Letak Batas	Kelurahan
1.	Utara	Nagari Pauh Kembar Kec Nan Sabaris
2.	Selatan	Nagari Sungai Gimba Kec.Ulakan Tapakis
3.	Barat	Nagari Kampung Gelapung Kec. Ulakan Tapakis
4.	Timur	Nagari Toboh Gadang Barat Kec. Sintoga

Sumber: Data profil Pemerintah Nagari Padang Toboh Ulakan 2023.

2. Gambaran Umum Demografi dan Pemerintahan Nagari Padang Toboh Ulakan

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Nagari Padang Toboh Ulakan pada tahun 2023 berjumlah 1.470 jiwa. Berikut rinciannya:

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk di Nagari Padang Toboh tahun 2023

No	Gender	Jumlah
1.	Laki-laki	759 jiwa
2.	Perempuan	711 jiwa
	Total	1.470jiwa

Sumber: Data profil Pemerintah Nagari Padang Toboh Ulakan 2023

Data tersebut menjelaskan adanya perbandingan gender yang cukup seimbang (10.190 jiwa laki-laki dan 10.035 jiwa perempuan).

b. Sumber Penghasilan Penduduk

Secara umum, Sumber penghasilan penduduk di Kenagarian Padang Toboh Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, sangat dipengaruhi kondisi geografis kondisi wilayahnya yang subur. Masyarakat di sana memiliki mata pencaharian yang beragam, mulai dari sektor perdagangan, jasa, hingga perikanan. Namun, struktur ekonomi masyarakatnya masih sangat bertumpu pada sektor agraris sebagai penopang utama kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan karakteristik kuat masyarakat pedesaan di Kabupaten Padang Pariaman.

Sektor pertanian menjadi tulang punggung ekonomi yang paling dominan di nagari ini. Hal ini dibuktikan dengan profil profesi masyarakatnya, di mana tercatat sebanyak **343 orang** menggantungkan hidupnya sebagai petani. Jumlah ini menunjukkan bahwa mayoritas kepala keluarga memanfaatkan lahan persawahan dan perkebunan yang membentang luas di wilayah tersebut. Aktivitas pertanian bukan sekadar tradisi turun-temurun, melainkan motor penggerak stabilitas ekonomi lokal yang menjamin ketersediaan pangan bagi warga sekitar.

Keberadaan 343 petani ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perputaran uang dan kesejahteraan di Padang

Toboh Ulakan. Melalui hasil panen padi, kelapa, atau palawija, para petani tidak hanya memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri, tetapi juga menyuplai komoditas ke pasar-pasar tradisional di sekitarnya. Dengan jumlah tenaga kerja tani yang cukup besar tersebut, koordinasi melalui kelompok tani menjadi kunci penting dalam menjaga produktivitas lahan agar tetap menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Adapun sumber penghasilan lainnya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Sumber Penghasilan Penduduk Nagari Padang Toboh tahun 2023

No.	Kelompok	Jumlah	
		n	%
1.	Belum/Tidak Bekerja	304	22,14%
2.	Mengurus Rumah Tangga	119	8,67%
3.	Pelajar/Mahasiswa	299	21,78%
4.	Pensiunan	4	0,29%
5.	Pegawa Negeri Sipil (PNS)	9	0,66%
6.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	1	0,07%
7.	Kepolisian RI (POLRI)	3	0,22%
8.	Perdagangan	23	1,68%
9.	Petani/Pekebun	343	24,98%
10.	Peternak	3	0,22%
11.	Nelayan/Perikanan	2	0,15%
12.	Karyawan Swasta	13	0,95%
13.	Karyawan BUMN	1	0,07%
14.	Karyawan Honorer	25	1,82%
15.	Buruh Harian Lepas	126	9,18%
16.	Buruh Tani/Perkebunan	24	1,75%
17.	Tukang Cukur	1	0,07%
18.	Tukang Jahit	2	0,15%
19.	Ustadz/Mubaligh	2	0,15%
20.	Sopir	2	0,15%
21.	Pedagang	4	0,29%
22.	Perangkat Desa	2	0,15%
23.	Wiraswasta	60	4,37%

Sumber: Data sumber penghasilan Pemerintah Nagari Padang Toboh Ulakan 2023

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk kualitas kehidupan masyarakat. Di Nagari Padang Toboh, Kesadaran akan pentingnya pendidikan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari nilai-nilai sosial yang di anut warganya. Masyarakat setempat meyakini bahwa pendidikan bukan sekedar pendidikan formal, melainkan sebuah investasi jangka panjang yang menentukan arah masa depan individu maupun komunitas secara keseluruhan.

Keberadaan sekolah-sekolah dengan sarana memadai, di tunjang oleh tenaga pendidik yang kompeten, menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran anak-anak diwilayah ini. Berikut jumlah sarana pendidikan di Nagari Padang Toboh Ulakan:

Tabel 4. 4 Data Jumlah Sarana Pendidikan di Nagari Padang Toboh Ulakan

No.	Kelompok	Jumlah	
		n	%
1.	Tidak / Belum Sekolah	225	16,39%
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	210	15,29%
3.	Tamat SD/Sederajat	422	30,74%
4.	SLTP/Sederajat	268	19,52%
5.	SLTA/Sederajat	205	14,93%
6.	Diploma I/II	4	0,29%
7.	Akademi/Diploma III/S.Muda	11	0,80%
8.	Diploma IV/Srta I	28	2,04%
Jumlah		1373	100.00%

Sumber: Data profil Pemerintah Nagari Padang Toboh Ulakan 2023

d. Struktur Nagari Padang Toboh Ulakan Tapakis

Nagari Padang Toboh juga terdapat struktur-struktur pemerintahan sebagai penyelenggara dan pembina di bidang pemberdayaan masyarakat. Setiap pengelompokan terdapat tugas dan

wewenang yang berbeda sebagai berikut:

Tabel 4.5 Struktur Pemerintahan Nagari Padang Toboh

No.	Jabatan	Nama	NIP
1.	Wali Nagari	Bakhri	196708212014061002
2.	Sekretaris Nagari	Yasnita, S.Pd	19810128 201101 2005
3.	Kaur Keuangan	Wiwik Dewita Misra Depi Putri	19860707 200701 2005
4.	Kaur Umum dan Perencanaan		19790707 201001 1017
5.	Kasi Pemerintahan	Nila Yarma Putri	19700101 200801 1008
6.	Kasi Kesejahteraan	Fitri Yeni S.Pd	19790707 201001 1017
7.	Kasi Pelayanan	Ria Angraini	199808312018052995

Sumber: Data profil Pemerintah Nagari Padang Toboh 2023

Dari tabel di atas dipaparkan bahwa pemerintah Nagari Padang Toboh dipimpin oleh seorang Wali Nagari, dengan dukungan perangkat nagari seperti sekretaris nagari, kepala seksi (KASI) yang membidangi urusan pemerintahan, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat.

3. Deskripsi PKBI (Perkumpulan Keluarga Besar Indonesia)

a. Konsep PKBI

PKBI Sumbar berdiri pada tahun 1974 dan memiliki sebuah klinik yang diberi nama Klinik Cemara PKBI Sumbar. PKBI lahir sebagai respons terhadap berbagai masalah kependudukan dan kesehatan reproduksi, dengan pendekatan berbasis hak, kepekaan gender, dan keberpihakan pada masyarakat miskin, PKBI mempromosikan keluarga sejahtera sebagai pilar utama pembangunan masyarakat. PKBI juga mengembangkan program berbasis kesehatan reproduksi dan menjadi anggota penuh IPPF pada 1969, yang tergabung bersama dengan 146 negara lainnya.

Pada era 1950-an, keprihatinan terhadap permasalahan kependudukan, khususnya tingginya jumlah, laju pertumbuhan, dan ketidakmerataan penyebaran penduduk, mendorong sejumlah tokoh masyarakat dan ahli kesehatan untuk merintis gerakan keluarga berencana di Indonesia. Kondisi tersebut berdampak serius terhadap kesehatan perempuan, yang tercermin dari tingginya angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Sebagai respons atas situasi tersebut, lahir lah upaya konkret dalam bentuk gerakan terorganisasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan hasil dari perjuangan panjang dalam mewujudkan tujuan tersebut. Namun, pada awal perkembangannya, gagasan KB menghadapi tantangan besar karena dipersepsikan sebagai bentuk pembatasan kelahiran yang bertentangan dengan semangat kemerdekaan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan ini, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Pusat di Jakarta didirikan pada 23 Desember 1957 oleh Dr. dr. H.R. Soeharto, yang pada tahun 2022 dianugerahi gelar Pahlawan Nasional. Pada bagian ini peneliti menjelaskan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh PKBI Sumatera Barat.

b. Visi dan Misi PKBI Sumbar

Visi

Adapun visi dari PKBI Sumbar sebagai berikut:

Terwujudnya Keluarga dan masyarakat indonesia yang

bertanggungjawab dan inklusif

Misi

Adapun misi dari PKBI Sumbar sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang bertanggung jawab.
- 2) Membangun gerakan remaja yang inklusif
- 3) Memberikan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi secara komprehensif, profesional dan inklusif
- 4) Mempengaruhi dan menguatkan para pengambil kebijakan untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi HKSR.
- 5) Mengembangkan organisasi yang professional untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan.

c. Strategi PKBI Sumbar

Adapun strategi PKBI Sumbar sebagai berikut:

- 1) Masyarakat paham dan mampu memutuskan pilihan secara sadar sesuai tugas perkembangannya dan memperjuangkan hak-haknya.
- 2) Remaja mampu menciptakan ruang-ruang strategis pengambilan keputusan.
- 3) Meningkatnya model-model layanan kesehatan keluarga komprehensif PKBI yang menjadi rujukan pihak lain.
- 4) PKBI berhasil mempengaruhi Pemerintah untuk Mendukung Model Kesehatan Keluarga yang Komprehensif Berbasis Data.
- 5) PKBI menjadi organisasi yang terpercaya dengan jaringan

yang kuat dan luas.

4. Deskripsi Kelompok Tani Cerdas Iklim

a. Identitas Organisasi

Adapun identitas organisasi kelompok tani cerdas iklim sebagai berikut:

- 1) Nama Kelompok : Kelompok Tani Cerdas Iklim
- 2) Jenis Organisasi : Kelompok Usaha Pertanian Berbasis
Pemberdayaan Masyarakat
- 3) Alamat : Jl. Berkat Yakin, Korong Kampung
Paneh, Nagari Padang Toboh Ulakan, Kec.
Ulakan Tapakih, Kab. Padang Pariaman.
- 4) Tanggal Berdiri : 01 Agustus 2023
- 5) Pembina : Pemerintahan Nagari Padang Toboh
Ulakan & PKBI Sumatera Barat

b. Visi

Adapun visi dari kelompok tani cerdas iklim sebagai berikut:

Menjadi kelompok usaha pertanian cerdas iklim yang berperan sebagai pilar ekonomi hijau berkelanjutan dalam mewujudkan ketahanan pangan, lingkungan sehat, dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, termasuk kesehatan reproduksi, secara berkelanjutan.

c. Misi

Adapun misi dari kelompok tani cerdas iklim sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan praktik pertanian ramah lingkungan berbasis

inovasi dan teknologi yang mendukung lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat.

- 2) Mendorong penerapan pertanian tahan iklim (climate-resilient agriculture) untuk menjamin ketersediaan pangan sehat dan aman.
- 3) Mengurangi emisi gas rumah kaca serta paparan bahan berbahaya dari sektor pertanian dan peternakan yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan kesehatan reproduksi.
- 4) Meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produktivitas, nilai tambah usaha, dan penerapan pertanian sehat.
- 5) Mengintegrasikan edukasi kesehatan masyarakat, termasuk kesehatan reproduksi, dalam praktik pertanian dan pengelolaan lingkungan.
- 6) Memperluas kemitraan strategis lintas sektor (pertanian, kesehatan, lingkungan, dan sosial) untuk mendukung keberlanjutan masyarakat.

d. Tujuan Strategis

Adapun tujuan strategis dari kelompok tani cerdas iklim sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan
- 2) Mengembangkan usaha pengolahan limbah pertanian dan peternakan yang aman bagi kesehatan
- 3) Mengurangi praktik pembakaran limbah pertanian yang berdampak

pada penyakit pernapasan dan kesehatan ibu serta anak

- 4) Mendorong ketahanan pangan berbasis pangan sehat dan bebas residu berbahaya
- 5) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat dan kesehatan reproduksi
- 6) Membangun ekosistem kemitraan multipihak yang mengintegrasikan pertanian, kesehatan, dan lingkungan

e. Struktur Organisasi

- 1) Ketua : Yulbahri
- 2) Wakil Ketua : Mardius
- 3) Sekretaris dan Bendahara : Yenni
- 4) Koordinator Pengadaan : Murni
- 5) Koordinator Produksi : Siti Ainar
- 6) Koordinator Pemasaran : Yuni
- 7) Administrasi dan SDM : Feby

f. Profil Keanggotaan

Kelompok tani cerdas iklim beranggotakan petani aktif di Nagari Padang Toboh Ulakan yang memiliki komitmen terhadap pertanian berkelanjutan, pengolahan pangan sehat, inovasi produk serta peningkatan kesehatan masyarakat dan kesehatan reproduksi keluarga. Serta peningkatan kesehatan masyarakat dan kesehatan reproduksi keluarga.

g. Keunggulan Kompetitif

- 1) Integrasi hulu–hilir: tanaman pangan, pengolahan pangan, dan produk turunan limbah
- 2) Diversifikasi usaha (pupuk organik, pangan olahan, dan parfum jerami) sebagai penguatan ekonomi masyarakat
- 3) Kontribusi nyata terhadap ketahanan pangan, gizi keluarga, dan kesehatan reproduksi
- 4) Pemanfaatan limbah jerami sebagai solusi lingkungan dan sumber inovasi ekonomi kreatif
- 5) Berorientasi pada pengembangan ekonomi hijau dan ekonomi sirkular berkelanjutan

B. Temuan Khusus

1. *Expected Role* PKBI Sumbar dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan

Tahap bagian ini menguraikan temuan mendalam mengenai *Expected Role* atau peran yang diharapkan dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Sumatera Barat sebagai fasilitator utama dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan. Melalui pendekatan holistik, PKBI Sumbar tidak hanya diposisikan sebagai pendamping teknis, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan aspek kesejahteraan keluarga dengan ketahanan ekonomi berbasis lingkungan. Temuan ini menyoroti bagaimana intervensi PKBI Sumbar diarahkan untuk kapasitas adaptasi petani

terhadap perubahan iklim, sekaligus memastikan terpenuhinya hak-hak dasar dan kesehatan sosial anggota kelompok tani guna menciptakan komunitas yang tangguh dan berkelanjutan.

Pada *Expected Role* ukuran dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan dapat dilihat dari sub indikator berikut, yaitu:

a. Normatif

Normatif adalah perangkat agar hubungan antarmanusia dalam masyarakat terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Sifat normatif adalah kesesuaian tindakan individu dengan kesepakatan kelompok tersebut (Soekanto, S. 2012)

Pada saat observasi pelatihan tanggal 8 Agustus 2025, peneliti melihat komitmen PKBI Sumbar terhadap kelompok tani cerdas iklim semakin nyata dari adanya keseriusan PKBI Sumbar dalam menyelenggarakan pelatihan pembuatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk kompos. Ketika bersama dengan Henny selaku Koordinator Divisi Planning PKBI Sumbar, ia memaparkan bahwa alasan dilakukannya pelatihan tersebut karena untuk menjawab permasalahan kekeringan yang dihadapi oleh kelompok tani tahun 2023 yang lalu, yang menyebabkan menurunnya hasil panen. Selain itu, terdapat banyak jerami yang masih dibakar sehingga mencemari udara dan adanya limbah kotoran sapi yang tidak dimanfaatkan oleh petani sehingga mencemari lingkungan.

Hasil pengamatan di Lapangan Waktu peneliti berkunjung ke lokasi Kelompok Tani Cerdas Iklim, peneliti melihat para petani sedang semangat mengolah limbah yang ada di sekitar mereka.

Dengan bimbingan dari PKBI Sumbar, mereka belajar memanfaatkan jerami sisa panen dan kotoran ternak untuk dijadikan pupuk kompos alami. Lewat kegiatan ini, terlihat kalau petani mulai mencoba mandiri dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pupuk kimia yang mahal, karena mereka sudah bisa meracik pupuk sendiri dari bahan-bahan yang mudah didapat di desa.

Saat mengobrol dengan Siti selaku pengurus kelompok tani, peneliti menangkap bahwa warga sebenarnya punya harapan yang cukup besar pada PKBI Sumbar. Beliau menyampaikan bahwa masyarakat ingin kehadiran PKBI Sumbar tidak hanya sekadar datang untuk membuat acara, pelatihan, atau kegiatan formal saja. Ada harapan yang lebih dalam dari kelompok tani, yaitu bagaimana program ini benar-benar punya dampak jangka panjang dan tidak berhenti begitu saja setelah kegiatan selesai.

Intinya, Siti ingin PKBI Sumbar lebih maksimal lagi dalam mendampingi petani sampai mereka benar-benar merasakan perubahan ekonomi atau kesejahteraan. Beliau berharap program "cerdas iklim" ini bukan cuma jadi judul kegiatan yang keren, tapi harus ada hasil nyata di ujungnya yang bikin hidup petani jadi lebih baik dan makmur. Bagi warga, keberhasilan PKBI Sumbar diukur dari seberapa sejahtera petani setelah mengikuti program-program tersebut.

Pernyataan tersebut dibuktikan dari pendapat Siti Ainar sebagai koordinator produksi kelompok tani cerdas iklim, yaitu:

“Harapan nya apa yang dikasihnya (PKBI Sumbar) bermanfaat bagi kami (kelompok tani) dan kami bisa lebih mandiri dan lebih berdaya jika PKBI Sumbar tidak bersama kami lagi sehingga kami bisa melanjutkan kegiatan-kegiatannya sampai sukses” (Siti sebagai koordinator produksi, wawancara langsung, 8 Agustus 2025).

Selain itu dari pada tanggal 6 Agustus 2025, peneliti melakukan observasi di kantor PKBI Sumbar menemui Henny dan Eva selaku pengurus PKBI Sumbar, ia menggambarkan bahwa peranan yang diharapkan (*expected role*) dari PKBI kepada masyarakat tani di Nagari Padang Toboh Ulakan telah berjalan dalam memberikan dan menyalurkan usaha pemberdayaan berupa pelatihan pembuatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos yang dilakukan bersama kelompok tani cerdas iklim. Menurut henny pelatihan tersebut dilakukan karena banyaknya jerami yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat tani dan adanya kebiasaan membakar jerami yang dapat mengakibatkan pencemaran udara. Hal ini menjadi salah satu alasan munculnya pelatihan pembuatan pupuk kompos dari jerami dan limbah ternak sapi.

Selain itu, menurut Henny maraknya penggunaan bahan kimia untuk penyubur lahan sawah di khawatirkan dapat membuat struktur tanah menjadi kering. Hal ini dikuatkan oleh pendapat henny selaku koordinator divisi planning PKBI Sumbar, yaitu:

“kami mengambil kelompok dampingan di Nagari Padang Toboh itu salah satunya adalah karena bencana kekeringan, kita melihat bahwa kalau tanah itu kering intensitas hujan berkurang dan menggunakan bahan kimia yang banyak, tanahnya akan kering dan tandus, sehingga salah satu untuk

memperbaiki unsur hara tanah itu adalah menggunakan kompos supaya hasil produksi mereka meningkat, kalau unsur hara tanah nya berkurang hasil tanaman juga berkurang otomatis pendapatan mereka berkurang kalau pendapatan mereka berkurang (kelompok tani) maka mereka tidak bisa memenuhi kebutuhannya” (henny wawancara langsung, 6 Agustus 2025).

Selanjutnya hal senada di sampaikan oleh eva sebagai pengurus PKBI Sumbar, yaitu:

“Alasan kami memulai dengan pelatihan kompos dan pengolahan limbah jerami—seperti yang dijelaskan Kak Henny—adalah sebagai fondasi kedaulatan petani. Peran yang kami harapkan adalah mengubah pola pikir (*mindset*) dari ketergantungan pupuk kimia yang mahal ke kemandirian sumber daya lokal. Jika tanah mereka kembali subur karena kompos, biaya produksi turun dan hasil panen naik; itulah awal dari kesejahteraan yang berkelanjutan” (eva wawancara langsung, 20 Februari 2026)

Peran yang diharapkan dari PKBI Sumbar dalam program ini tidak hanya sebatas penyelenggara pelatihan teknis pembuatan pupuk kompos, tetapi juga sebagai pendamping strategis yang mampu mewujudkan kemandirian jangka panjang bagi kelompok tani. Masyarakat berharap kehadiran PKBI Sumbar memberikan dampak nyata pada pemulihan kesuburan tanah dan peningkatan ekonomi, sehingga petani tidak lagi bergantung pada pupuk kimia mahal.

Intinya, peran ideal PKBI Sumbar diukur dari kemampuannya memberdayakan petani agar tetap berdaya, produktif, dan sejahtera secara mandiri bahkan setelah seluruh rangkaian program formal tersebut berakhir.



Gambar 4. 2 anggota kelompok tani cerdas iklim sedang mengolah limbah kotoran dan jerami

b. Kolektif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kolektif diartikan sebagai secara bersama atau secara gabungan dan secara keseluruhan. Pada saat observasi tanggal 06 Agustus 2025, peneliti melakukan observasi ke kantor PKBI dan berbincang dengan Henny selaku koordinator *planning* untuk melihat bagaimana peran PKBI Sumbar dalam mendampingi Kelompok Tani Cerdas Iklim di Padang Toboh Ulakan. Dari diskusi tersebut, peneliti menemukan bahwa PKBI Sumbar benar-benar memfasilitasi kerja sama antar anggota kelompok dengan menyediakan semua peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk mengolah kotoran sapi serta jerami menjadi pupuk kompos. Selain memberikan modal alat, PKBI Sumbar juga membekali para petani dengan pelatihan khusus agar mereka punya keterampilan teknis dalam mengolah limbah ternak tersebut, sehingga ke depannya petani tidak perlu lagi terbebani biaya mahal untuk membeli pupuk kimia.

Hal menarik yang peneliti temukan adalah strategi PKBI Sumbar dalam mengatur keberlanjutan program ini agar tidak berhenti

di tengah jalan. Henny menjelaskan bahwa mereka memberikan arahan agar hasil pupuk yang diproduksi dibagi dua: setengah untuk dipakai sendiri oleh anggota kelompok, dan setengahnya lagi untuk dijual. Uang hasil penjualan ini kemudian dimasukkan ke dalam kas kelompok untuk diputar kembali sebagai modal membuat pupuk di periode berikutnya. Lewat sistem ini, PKBI Sumbar secara tidak langsung sudah mengajarkan cara mengelola keuangan kelompok agar para petani bisa mandiri dan memiliki modal usaha yang terus berputar tanpa harus selalu bergantung pada bantuan luar.

Bukti nyata dari keberhasilan sistem ini peneliti lihat langsung pada perkembangan kelompok tani yang dipimpin oleh Siti Ainar dan kawan-kawan. Setelah rangkaian pelatihan selesai, kelompok tani ini terbukti bisa bergerak sendiri tanpa harus menunggu instruksi atau bantuan dana lagi dari PKBI Sumbar. Mereka bahkan berinisiatif menghubungi pihak PKBI Sumbar hanya untuk mengabarkan bahwa mereka akan mulai memproduksi pupuk kompos kembali menggunakan uang kas yang sudah mereka kumpulkan sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa pendampingan PKBI Sumbar di Padang Toboh Ulakan sudah berhasil menciptakan kemandirian, di mana masyarakat tidak hanya terampil secara teknis, tapi juga mampu mengelola ekonomi kelompoknya sendiri.

Hal senada di sampaikan oleh ketua Yulbahri:

“Kami di kelompok tani sangat berterima kasih karena PKBi Sumbar benar-benar memfasilitasi kebutuhan kami dari nol,

dulu kami bingung bagaimana mengolah limbah kotoran sapi dan jerami melimpah, tapi sekarang semua peralatannya sudah disediakan lengkap oleh PKBI, bukan Cuma dikasih alat, kami juga dibekali pelatihan sampai semua anggota benar-benar punya keterampilan untuk buat pupuk kompos sendiri, Jadi sekarang, kami sudah punya solusi supaya tidak terus-terusan tergantung pada pupuk kimia yang harganya semakin mahal” (Yulbahri sebagai ketua kelompok tani, wawancara langsung, 6 Agustus 2025).

Kesimpulan dari pengamatan di atas yaitu, PKBI Sumbar telah berhasil menjalankan peran kolektif (keseluruhan) yang diharapkan dengan membangun sistem kerja sama yang solid di dalam Kelompok Tani Cerdas Iklim. Melalui penyediaan alat dan pelatihan teknis, PKBI Sumbar tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga menciptakan kemandirian kelompok melalui pengelolaan kas bersama dari hasil penjualan pupuk. Keberhasilan peran ini terlihat ketika para petani tidak lagi bergerak sendiri-sendiri, melainkan mampu mengelola modal dan memproduksi pupuk secara swadaya sebagai satu kesatuan tim. Dengan demikian, pemberdayaan ini telah mengubah kelompok tani menjadi entitas yang mandiri secara ekonomi dan mampu berinisiatif kolektif tanpa harus terus bergantung pada bantuan Sumbar.

2. Actual Role PKBI Sumbar dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan

Bagian ini menyajikan paparan mengenai peran (*Actual Role*) yang di jalankan oleh PKBI Sumbar kepada kelompok tani cerdas iklim, Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan pada tanggal 6

Agustus 2025. Fokus pembahasan ini diarahkan untuk melihat bagaimana implementasi nyata dari seluruh program yang telah disusun tersebut bersentuhan langsung dengan kehidupan harian kelompok tani setempat, dengan meninjau praktik yang benar-benar terjadi di lapangan, kita dapat memahami sejauh mana tindakan nyata lembaga ini mampu menjadi penggerak utama dalam upaya meningkatkan standar kualitas hidup serta mendorong kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.

Untuk melihat bagaimana *Actual Role* PKBI Sumbar dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

a. Kesesuaian

Kesesuaian merupakan Perubahan perilaku atau kepercayaan sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata maupun imajiner. Ini adalah bentuk kesesuaian antara tindakan individu dengan norma sosial (Solomon Asch : 2018)

Selama observasi di lapangan pada tanggal 08 Agustus 2025, peneliti melihat langsung kesibukan di area kerja Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan. Terlihat para anggota kelompok tani begitu aktif mengoperasikan peralatan yang disediakan oleh PKBI Sumbar untuk mencacah jerami dan mengolah kotoran sapi. Keadaan di lokasi menunjukkan bahwa program ini bukan sekadar bantuan simbolis, melainkan benar-benar dipraktikkan oleh warga, peneliti mengamati bagaimana setiap anggota berbagi peran secara cekatan, mulai dari penyiapan bahan baku hingga proses pembalikan kompos, yang menandakan bahwa implementasi program ini berjalan sangat nyata dan terorganisir.

Peneliti juga mengamati hasil dari pelatihan yang sebelumnya telah diberikan, di mana keterampilan para petani dalam membuat kompos terlihat cukup memuaskan. Tumpukan-tumpukan pupuk yang sudah jadi, siap untuk diaplikasikan ke lahan masing-masing. Pemandangan ini menunjukkan bahwa program pembuatan pupuk kompos ini berjalan sesuai harapan, karena apa yang diajarkan dalam pelatihan benar-benar berwujud menjadi produk nyata yang digunakan oleh petani, bukan sekadar teori yang berhenti di atas kertas.

Saat mendampingi Yulbahri berkeliling, peneliti melihat beliau menunjukkan tumpukan jerami sisa panen dan kotoran ternak yang melimpah di sekitar lahan sawah. Dalam momen tersebut, terlihat sekali adanya aspek kesesuaian antara program PKBI Sumbar dengan kondisi geografis dan potensi lokal di nagari ini. Yulbahri dengan bangga memperlihatkan bagaimana limbah yang dulunya menumpuk dan tidak bernilai, kini menjadi bahan baku utama yang sangat mudah mereka dapatkan tanpa harus mengeluarkan biaya, sehingga program ini terasa sangat cocok dengan kebutuhan harian para petani.

Pernyataan tersebut dikuatkan dari wawancara yang peneliti lakukan kepada Yulbahri selaku ketua kelompok tani

“Kami merasa program pembuatan pupuk kompos ini sangat cocok dengan kondisi alam di Nagari Padang Toboh Ulakan, PKBI Sumbar tidak hanya memberi alat, tapi benar-benar mengajarkan kami cara memanfaatkan potensi yang ada. Lihat saja, kotoran ternak dan sisa panen yang banyak, jadi kami tidak kesulitan mencari bahan. Pelatihan kemaren benar-benar membekali anggota kelompok dengan keterampilan yang sangat nyata. Sekarang kelompok kami aktif memproduksi kembali hanya dengan modal dari uang kas yang kami kumpulkan. Program ini benar-benar menjawab kebutuhan petani yang ingin bertani secara alami dan hemat biaya”

(Yulbahri, wawancara langsung, 22 Agustus 2025).

Selanjutnya pada tanggal 25 agustus 2025, peneliti melihat langsung betapa tingginya inisiatif para petani yang sejak awal memang sudah antusias meminta untuk dilatih membuat pupuk kompos. Peneliti mengamati kak suci selaku koordinator pengembangan sumber daya manusia merespons keinginan besar tersebut dengan menyesuaikan program agar benar-benar berbasis pada apa diminta masyarakat. Para petani terlihat sangat aktif bertanya dan bersemangat mempraktikkan pengolahan jerami serta kotoran sapi karena mereka sadar bahan tersebut banyak di Nagari Padang Toboh Ulakan, keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa program PKBI Sumbar bukan sekedar intruksi dari atas, melainkan jawaban nyata atas kemauan para petani yang ingin mandiri dan tidak lagi bergantung pada pupuk kimia yang mahal.

Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan suci selaku koordinator pengembangan sumber daya manusia

"Program ini bisa jalan karena petani punya semangat dari dalam diri mereka sendiri. Kami (PKBI Sumbar) hanya memfasilitasi apa yang mereka mau. Ketika mereka aktif mempraktikkan pengolahan kotoran sapi itu, sebenarnya mereka sedang mengambil alih kendali atas biaya produksi mereka. Itulah inti pemberdayaan: mereka tahu mereka mampu dan mereka melakukannya" (Suci, wawancara langsung, 25 Agustus 2025).

Secara keseluruhan, pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa program ini sangat tepat sasaran karena menyentuh masalah mendasar

petani, yaitu tingginya biaya pupuk kimia dan perubahan iklim. Peneliti melihat sendiri bagaimana wajah optimis para petani saat membicarakan penghematan biaya produksi yang mereka rasakan. Kesesuaian program ini terbukti dari antusiasme Yulbahri dan kawan-kawan yang terus melanjutkan produksi secara mandiri, yang menunjukkan bahwa PKBI Sumbar telah berhasil memberikan solusi yang benar-benar dibutuhkan oleh kondisi nyata masyarakat di Padang Toboh Ulakan.



Gambar 4. 3 mengolah kompos dengan menggunakan mesin pencacah rumput

b. Adaptif

Adaptif yaitu Perilaku yang memungkinkan seseorang untuk mengatasi tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif. Lawannya adalah perilaku maladaptif adalah perilaku yang justru merugikan diri sendiri saat menghadapi masalah (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders DSM-5)

Selama observasi di lapangan pada tanggal 27 agustus, peneliti melakukan wawanacara dengan Mardius selaku wakil ketua kelompok tani cerdas iklim, dalam pertemuan tersebut, Mardius memaparkan kesadaran kritis mengenai dampak lingkungan dari praktik pertanian konvensional, khususnya kebiasaan membakar sisa panen. Mardius menekankan bahwa pembakaran jerami yang dilakukan terus-menerus merupakan salah satu kontributor terhadap pemanasan global dan penurunan kualitas lingkungan di Nagari Padang Toboh Ulakan.

Kesadaran akan ancaman perubahan iklim ini mendorong adanya langkah nyata dalam mengurangi polusi udara. Mardius menjelaskan bahwa alih-alih membuang atau membakar jerami, proses pengolahan menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas iklim lokal. Dengan menghentikan praktik pembakaran, masyarakat secara langsung telah berkontribusi dalam menekan emisi karbon dan menjaga kesegaran udara, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesehatan ekosistem secara jangka panjang.

Sebagai bentuk respons adaptif terhadap tantangan tersebut, PKBI Sumbar menginisiasi program pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan limbah yang terintegrasi. Program ini memfokuskan pada transformasi jerami dan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos yang bernilai guna. Langkah ini tidak hanya menjadi solusi bagi permasalahan limbah pertanian, tetapi juga menjadi model adaptasi ekonomi dan lingkungan yang

berkelanjutan, di mana limbah yang dulunya merusak kini diubah menjadi sumber daya yang mendukung kesuburan tanah.

Pernyataan tersebut dikuatkan dari wawancara yang peneliti lakukan kepada Mardius selaku wakil ketua kelompok tani

"Peran PKBI Sumbar sangat penting dalam mengubah pola pikir kami. Melalui pemberdayaan ini, kami diajarkan bahwa daripada membakar jerami yang menyebabkan polusi dan pemanasan global, lebih baik limbah tersebut diolah bersama kotoran sapi menjadi pupuk kompos. Dengan cara ini, PKBI membantu kami menjaga iklim sekaligus memberikan solusi pupuk yang lebih ramah lingkungan untuk lahan kami" (Mardius sebagai wakil ketua kelompok tani cerdas iklim, Wawancara langsung, 27 Agustus 2025).

Selanjutnya, pada tanggal 3 September peneliti melakukan observasi di kantor PKBI Sumbar, peneliti menyaksikan langsung bagaimana kak Henny menjelaskan proses adaptasi cepat yang terjadi di tengah kelompok tani cerdas iklim melalui program pelatihan pengolahan limbah. Di lokasi, terlihat tumpukan jerami dan kotoran ternak yang kini tidak lagi dibiarkan menumpuk atau dibakar, melainkan dikelola secara aktif oleh warga menjadi pupuk kompos berkualitas. Peneliti mengamati adanya perubahan perilaku yang sangat signifikan pada para petani, jika sebelumnya pembakaran jerami pasca-panen menjadi pemandangan biasa yang merusak lingkungan, kini para petani justru sibuk mengumpulkan sisa batang padi tersebut sebagai bahan baku utama pupuk mereka, yang menunjukkan bahwa motivasi untuk berubah sudah benar-benar tertanam kuat dalam aktivitas keseharian kelompok.

Selain perubahan perilaku tersebut, peneliti mengamati adanya keterkaitan unik antara keberhasilan program pembuatan pupuk ini dengan peningkatan kesehatan masyarakat melalui skema kesehatan reproduksi (kespro). Di perkarangan rumah para anggota kelompok, terlihat tanaman sayur-sayuran seperti pakcoy yang tumbuh subur menggunakan pupuk kompos hasil produksi sendiri. Henny menunjukkan bagaimana hasil panen sayuran tersebut tidak hanya singgah di dapur pribadi untuk memperbaiki gizi keluarga, tetapi juga disalurkan secara sukarela sebagai pemberian makanan tambahan (PMT) ke posyandu setempat. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa program pemberdayaan PKBI Sumbar telah berhasil menciptakan rantai manfaat yang luas, di mana kemandirian petani dalam membuat pupuk berdampak langsung pada penguatan gizi anak-anak dan kesehatan reproduksi ibu di Nagari Padang Toboh Ulakan.

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan yang tersajikan ke dalam pernyataan pengurus PKBI Sumbar, di antaranya dari Rosneli:

"Sekarang petani tidak lagi membakar jerami, tapi sibuk mengolahnya jadi kompos karena motivasi berubah sudah kuat. Hasilnya, sayuran di pekarangan tumbuh subur dan kami donasikan ke Posyandu sebagai PMT. Program ini berhasil menyambungkan kemandirian pupuk dengan perbaikan gizi keluarga serta kesehatan reproduksi di Padang Toboh Ulakan" (Rosneli wawancara langsung, 23 Februari 2026).

Berdasarkan obsevasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa petani di Nagari Padang Toboh Ulakan sudah sangat adaptif

dalam menghadapi perubahan lingkungan. Sifat adaptif ini dibuktikan dengan perubahan perilaku nyata: mereka tidak lagi membakar jerami yang merusak udara, melainkan mengolahnya menjadi pupuk kompos. Kesadaran untuk berubah ini bukan sekadar ikut-ikutan, tapi sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Artinya, para petani berhasil menyesuaikan diri (adaptasi) dari pola lama yang merusak ke pola baru yang lebih ramah lingkungan berkat pendampingan dari PKBI Sumbar.

Menariknya, sikap adaptif ini juga membawa dampak positif bagi kesehatan keluarga. Dengan memanfaatkan pupuk buatan sendiri, warga menanam sayur di pekarangan rumah untuk memenuhi gizi harian. Hasil panennya bahkan disumbangkan ke Posyandu sebagai makanan tambahan (PMT) untuk anak-anak dan ibu. Ini membuktikan bahwa kemampuan warga dalam beradaptasi dengan mengolah limbah tidak hanya menyelamatkan lingkungan, tetapi juga berhasil memperkuat gizi dan kesehatan reproduksi masyarakat setempat secara mandiri.

C. Analisis Temuan Peneliti Dengan Teori Yang Relevan

1. *Expected Role* PKBI Sumbar dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan

Analisis terhadap peran yang diharapkan (*expected role*) PKBI Sumbar di Nagari Padang Toboh Ulakan menunjukkan adanya sinkronisasi yang kuat antara fungsi PKBI Sumbar dengan harapan kelompok tani, baik

secara normatif maupun kolektif. Secara normatif, PKBI Sumbar telah menjalankan kewajibannya sebagai fasilitator melalui pelatihan pengolahan limbah kotoran sapi dan jerami untuk mengatasi krisis unsur hara tanah akibat penggunaan bahan kimia dan dampak kekeringan. Temuan ini sejalan dengan teori peran Narwoko dan Suyanto (2014:160) yang menyatakan bahwa peran yang diharapkan merupakan pola perilaku yang seharusnya dijalankan oleh pemegang status sesuai dengan ketentuan organisasi atau norma sosial. Harapan masyarakat yang diwakili oleh Siti Ainar bahwa program ini tidak boleh hanya menjadi formalitas melainkan harus memberikan dampak kesejahteraan jangka panjang, menempatkan PKBI Sumbar dalam posisi "normatif" sebagai agen perubahan yang dinilai berdasarkan hasil nyata di lapangan. Kedudukan PKBI Sumbar sebagai lembaga pemberdayaan menuntut tanggung jawab moral untuk mewujudkan kemandirian petani, yang dibuktikan dengan keberhasilan transfer pengetahuan teknis pembuatan kompos sebagai solusi mandiri atas mahalnya pupuk kimia.

Selanjutnya, dalam dimensi kolektif, PKBI Sumbar berhasil mewujudkan peran yang dinamis dengan menciptakan sistem kerja sama yang solid di dalam kelompok tani. Narwoko dan Suyanto (2014) menekankan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan; dalam hal ini, PKBI Sumbar tidak hanya berhenti pada penyediaan bantuan alat, tetapi juga membangun struktur ekonomi kolektif melalui pengelolaan kas bersama. Mekanisme pembagian hasil penjualan pupuk untuk modal

berkelanjutan telah mengubah pola perilaku petani dari yang sebelumnya bergerak sendiri-sendiri menjadi sebuah kesatuan tim yang berdaya. Indikator keberhasilan peran kolektif ini terlihat jelas saat kelompok tani di bawah pimpinan Yulbahri mampu berinisiatif memproduksi kembali pupuk secara swadaya tanpa bergantung pada instruksi atau dana tambahan dari PKBI Sumbar. Dengan demikian, pemberdayaan yang dilakukan PKBI Sumbar telah memenuhi esensi *expected role* dalam teori Narwoko dan Suyanto, di mana kehadiran lembaga mampu menggerakkan masyarakat untuk bertindak sesuai dengan harapan kolektif, yakni menjadi entitas yang mandiri secara ekonomi, produktif, dan mampu meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pengelolaan potensi lokal yang berkelanjutan.

2. Actual Role PKBI Sumbar dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan

Implementasi peran nyata (*actual role*) PKBI Sumbar di Nagari Padang Toboh Ulakan menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi melalui kesesuaian program dengan potensi lokal serta kemampuan adaptif masyarakat dalam merespons tantangan lingkungan. Berdasarkan teori Narwoko dan Suyanto (2014:160), peran nyata adalah realisasi dari tindakan sebenarnya di lapangan yang mencerminkan pola perilaku fungsional dari pemegang status. PKBI Sumbar telah membuktikan peran ini dengan mentransformasi limbah jerami dan kotoran sapi yang semula dianggap masalah lingkungan menjadi aset ekonomi melalui

operasionalisasi mesin pencacah dan teknik pengomposan yang dilakukan secara mandiri oleh petani. Kesesuaian ini bukan sekadar bantuan simbolis, melainkan sebuah respons terhadap inisiatif internal petani yang ingin berdaya secara organik, sehingga peran nyata PKBI Sumbar di sini bertindak sebagai fasilitator yang mengubah "teori pemberdayaan" menjadi "produk nyata" yang dirasakan manfaatnya secara langsung oleh anggaran rumah tangga petani.

Lebih jauh lagi, PKBI Sumbar menjalankan peran adaptif yang dinamis dengan menggeser pandangan petani dari praktik pertanian konvensional yang merusak menuju praktik cerdas iklim. Narwoko dan Suyanto (2014) menekankan bahwa peran mencakup interaksi dan pengaruh nyata terhadap perilaku sosial; hal ini terbukti dari perubahan perilaku masyarakat yang kini berhenti membakar jerami demi menjaga kualitas udara dan kesehatan ekosistem. Menariknya, peran nyata ini meluas secara holistik hingga menyentuh sektor kesehatan reproduksi dan gizi. Pemanfaatan pupuk kompos untuk tanaman pekarangan yang hasilnya didonasikan sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu menunjukkan bahwa PKBI Sumbar berhasil menciptakan rantai manfaat yang adaptif menghubungkan kemandirian pupuk dengan perbaikan gizi anak dan ibu. Sinergi antara tindakan nyata di lapangan dengan kebutuhan dasar masyarakat ini menegaskan bahwa PKBI Sumbar telah menjalankan peran fungsionalnya secara dinamis, melampaui sekadar pelatihan teknis menuju transformasi kualitas hidup yang lebih

sehat, mandiri, dan berkelanjutan bagi masyarakat Nagari Padang Toboh
Ulakan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan temuan lapangan yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan mengenai “Peran (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) PKBI Sumatera Barat dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani di Nagari Padang Toboh Ulakan”, hasil yang didapatkan sebagai berikut:

1. Peran *Expected Role* atau peran yang diharapkan dari PKBI Sumbar dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan, yaitu terwujud melalui pendekatan menyeluruh mencakup dimensi normatif dan kolektif. Secara normatif, PKBI Sumbar diharapkan menjadi fasilitator yang menjawab permasalahan lingkungan seperti kekeringan dan polusi limbah melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos.

Harapan utama masyarakat bukan sekadar pada pelaksanaan kegiatan formal, melainkan pada terciptanya dampak jangka panjang berupa pemulihan kesuburan tanah dan peningkatan pendapatan petani agar terlepas dari ketergantungan pupuk kimia. Secara kolektif, PKBI Sumbar diharapkan dapat membangun sistem kemandirian kelompok melalui penyediaan sarana produksi dan pembekalan keterampilan teknis yang terintegrasi dengan manajemen keuangan mandiri (sistem kas kelompok).

2. Peran *Actual Role* atau peran yang disesuaikan dari PKBI Sumbar dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani cerdas iklim di Nagari

Padang Toboh Ulakan, yaitu melalui implementasi program yang sesuai dan adaptif. Secara kesesuaian, program pelatihan pengolahan pupuk kompos terbukti sangat tepat sasaran karena memanfaatkan potensi lokal berupa limbah kotoran sapi dan jerami yang melimpah. Secara adaptif, PKBI Sumbar berhasil mengubah perilaku petani, dari kebiasaan membakar jerami menjadi aktivitas produktif pengolahan limbah. Perubahan perilaku ini tidak hanya berdampak pada kelestarian iklim, tetapi juga merambah pada aspek kesehatan. Pemanfaatan pupuk kompos untuk tanaman lahan dan pekarangan telah memperbaiki gizi keluarga dan mendukung kesehatan reproduksi melalui penyaluran makanan tambahan (PMT) ke Posyandu.

B. Saran

Penelitian yang telah dilakukan mengenai “Peran Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI SUMBAR) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan, maka peneliti menyarankan:

1. Sebaiknya PKBI Sumbar tetap melakukan monitoring secara berkala meski program formal telah berakhir untuk menjamin keberlanjutan semangat kemandirian petani .
2. Sebaiknya PKBI Sumbar memperkuat edukasi yang menghubungkan antara pola tanam organik dengan kesehatan reproduksi secara lebih mendalam dan sistematis.
3. Seharusnya petani yang telah terampil bersedia menularkan ilmunya

kepada petani lain agar kebiasaan membakar jerami di Nagari Padang Toboh Ulakan dapat dihilangkan sepenuhnya.

4. Kelompok tani sebaiknya terus memanfaatkan lahan pekarangan secara maksimal guna menjaga ketahanan gizi keluarga secara sehat dan ekonomis



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- A Sourcebook of New Methods. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru Jakarta: UI Press.
- Abdullah Mustafa al-Maraghi. 1946. *al-Faḥḥal-Mubīn fī Tabaqāt al-Uṣūliyyīn*, Beirut: Muhammad Amin
- Abu Ahmadi 1982. Psikologi Sosial , Penerbit PT. Bina Ilmu Surabaya Curtis, A.J. 2000. Health Psychology. London and New York: Routledge,
- Ahmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Andarwulan N, Nuraida L, Madanijah S, dkk. Kandungan glutamat bebas dalam bumbu dan penyedap serta konsumsinya di Bogor dan Jakarta, Indonesia. Food Nutr Sci 2011;2:764-9.
- Andersen, R. M., Davidson, P. L., & Baumeister, S. E. (2013). Chapter: Improving access to care in America. In Changing the U.S. health care system: Key issues in health services policy <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH> and management, 4th Edition (pp. 33–69). John Wiley and Sons.
- Anderson, N. B. (2008). *Encyclopedia of health and behavior*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Cohen, B. J. (1983). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Elvinaro. 2011. *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Fahrizal. (2021). Analisis Peran dan Status dalam Interaksi Sosial Menurut Perspektif Bruce J. Cohen. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 120-135.
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Doubleday.
- Harry Wahyudhy Utama. 2000 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Investasi

Bukan Biaya, Gresik: Faseho

Hendrik. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Ismail, Maimunah, 2009. Corporate Social Responsibility And Its Role In Community Development: An International Perspective. *The Journal of International Social Research*. Volume 2/9. <https://www.researchgate.net/publication/40426284>

Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kotler, P., & Lee, N. (2009). *Corporate social responsibility: Doing the most good for your company and your cause*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Mardikanto, Totok. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Perusahaan Corporate Social Responsibility*. Surakarta: UNS Press.

Mead, G. H. (1934). *Mind, Self, and Society*. Chicago: University of Chicago Press.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Tjetjep Rohendi Rohidi, Penerjemah). Jakarta: UI Press.

Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Narwoko, J. D., & Suyanto, B. (2014). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Narwoko, J., & Suyanto, B. (2014). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*.

Nova, F. (2005). *Republic relation [sic]: Konsep, teori, dan praktik*. Jakarta: Prenada Media

Nova, Firsan. 2012. *Republic Relation*. Jakarta: Media Bangsa.

Nursahid, Fajar. 2006. *Tanggung Jawab Sosial BUMN: Analisis terhadap Model Kedermawanan Sosial PT. Krakatau Steel, PT.Pertamina dan PT.Telekomunikasi Indonesia*. Depok: Pustaka Media,

Nuruni dan Kustini. 2011. Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.7 (1).(2011), diakses pukul 21.00.

- Rapikah. Uminatun Zainul. 2019. Analisis Manajemen Corporate Social Responsibility (CSR) di Mayangkara Group dalam Mewujudkan Kemaslahatan Masyarakat. Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/13826>
- Renwick, Rebecca, Ivan Brown & Mark Nagler. (1996). *Quality of life in Health Promotion and Rehabilitation*, London: Sage publication
- Ruslan. 2014. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14 (1). <https://doi.org/10.24843/JIAB.2019.v14.i01.p06>
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, S. (2001). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.
- Syafiie, Inu Kencana. 2011. *Ilmi Pemerintahan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- The Whoqol Group (1995). 'The World Health Organization Quality Of Life Assessment (Whoqol): Position paper From The World Health Organization', *Social Science And Medicine*, Vol 41, No, 10. AQ
- Thoha, Miftha. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umma, Faridayatul. 2022 *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Kesejahteraan Masyarakat di PT . Toyota Hadji Kalla Cabang Palopo*. Palopo. IAIN Palopo

World Health Organization. (1996). WHOQOL-BREF: Introduction, administration, scoring and generic version of the assessment. Geneva: World Health Organization.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Kampus III Sungai Bangek Kelurahan Balai Gadang Kec. Koto Tengah
 Fax. (0751) 24686 Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admin_fdk@uinib.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B. 1632 /Un.13/FDIK/PP.00.9/06/2025

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang dengan ini menugaskan kepada saudara :

- | | |
|------------------------|---------------------------|
| 1. Dr. Hermawati, M.Si | : Ketua/ Nara Sumber |
| 2. Ir. Firdaus, M.Si | : Sekretaris/ Nara Sumber |

Untuk menjadi Nara Sumber Seminar Proposal skripsi mahasiswa :

Nama	:	Taufiq Hidayatullah
NIM	:	2112040058
Jurusan	:	Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Proposal	:	Peran CSR dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani Cerdas Iklim (Studi Kasus CSR PT. Pertamina Patra Niaga AFT Minangkabau)

Yang Insyaallah diadakan pada :

Hari/ Tanggal	:	Rabu / 11 Juni 2025
Pukul	:	08.00 s.d selesai
Tempat	:	Ruang Sidang PMI

Demikianlah surat tugas ini diberikan, agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Padang, 2 Juni 2025
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Wanda Fitriyanti
 NIP. 196912181995032001

Tembusan :
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN IMAM BONJOL PADANG
NOMOR : 2036 Tahun 2025

Tentang
Pembimbing Skripsi

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN IMAM BONJOL PADANG

- Membaca** : Surat permohonan dari mahasiswa a.n. Taufiq Hidayatullah / NIM. 2112040058 Program Studi S.1 Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang tanggal 25 Juni 2025 perihal pengesahan judul skripsi dan penunjukan Dosen Pembimbing I dan II.
- Menimbang** : a. **Bahwa** setiap mahasiswa yang akan menulis skripsi tersebut perlu pengesahan judul oleh Fakultas.
b. **Bahwa** untuk kesempurnaan skripsi tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Pengelolaan Pendidikan Tinggi dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 tahun 2012 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
7. Keputusan Menteri Agama RI nomor 492 tahun 2003 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang.
8. Keputusan Menteri Agama RI nomor 19 tahun 2013 tentang Organisasi dan tata kerja IAIN Imam Bonjol.
9. Keputusan Menteri Agama RI nomor 17 tahun 2015 tentang Statuta IAIN Imam Bonjol Padang.
10. DIPA UIN Imam Bonjol Padang Nomor : 025.04.2.424050/2024 tanggal 02 Desember 2025

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN IMAM BONJOL PADANG TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S.1
- Pertama** : Menyetujui dan mengesahkan judul skripsi mahasiswa a.n. Taufiq Hidayatullah NIM: 2112040058 dengan judul *Peran PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan Melalui CSR PT. PERTAMINA AFT MINANGKABAU*
- Kedua** : Menunjuk Dosen Pembimbing I dan II dalam penyelesaian SKRIPSI tersebut:
- Nama : Dr. Hermawati, M. Si
Pangkat/Jabatan/Gol : Pembina Utama Muda (IV/c)
Bidang Keahlian : Sosiologi
MK yang diasuh : Pengantar Sosiologi
Sebagai Pembimbing I (materi), dan
- Nama : Ir. Firdaus, M.Si
Pangkat/Jabatan/Gol :
Bidang Keahlian :
MK yang diasuh :
Sebagai Pembimbing II (metode)
- Ketiga** : Tugas Pembimbing
- Pembimbing I : Membimbing dan menguji ujian munaqasyah
Pembimbing II : Membimbing dan menguji ujian munaqasyah
- Keempat** : Kepada Dosen Pembimbing I dan II diharapkan memberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Kelima** : Kepada Dosen Pembimbing I dan II diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku.
- Keenam** : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.
- Ketujuh** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah selesai diuji dan telah diterima oleh Fakultas.

Ditetapkan di : PADANG
Pada tanggal : 3 Juli 2025
Dekan,

Wakidul Kohar
NIP. 19740402201121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang 25153 Telp. (0751) 24686
 Fax. (0751) 24686 Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admin_fdk@uinib.ac.id

31 Juli 2025

Nomor : B.2322 /Un.13/FDIK/PP.00.9/07/2025
 Lamp : -
 Perihal : Penerbitan Surat Izin/
 Rekomendasi Penelitian

Yth:
 Wali Nagari Padang Toboh Ulakan Ulakan Tapakis

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak bahwa mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Taufiq Hidayatullah
Nomor BP	: 2112040058
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Kegiatan	: Pengambilan Data Skripsi
Waktu Penelitian	: Juli s.d September 2025
Tempat/Lokasi	: Padang Toboh Ulakan, Ulakan Tapakis Padang Pariaman
Dalam Rangka	: Penyelesaian Studi S1
Judul	: Peran PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan Melalui CSR PT Pertamina Patra AFT Minangkabau

Sehubungan kegiatan mahasiswa tersebut diatas bersama ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat menerbitkan Surat Izin/Rekomendasi Penelitian agar yang bersangkutan dapat melaksanakan kegiatan dimaksud sebagaimana mestinya.

Demikianlah disampaikan kepada Bapak, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik


Wanda Fitriy
 NIP. 196912181995032001

Tembusan :

1. Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



SURAT PERJANJIAN
NO: 384/AK4.01/2025

**PELAKSANAAN PENELITIAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL PADANG
DENGAN METODE PEMBERDAYAAN KELOMPOK DAMPINGAN PKBI SUMBAR
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Pada hari Jumat tanggal Delapan bulan Agustus tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Arfen Drinata**, beralamat di Jalan Sutan Syahrir No.50, Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama **PKBI Daerah Sumatera Barat**, selaku **Direktur Eksekutif Daerah**, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. **Taufik Hidayatullah** (Nomor BP: 2112040058), beralamat di Jalan Prof Mahmud Yunus, Lubuak Lintah, Kota Padang (25153), dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama **Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang** selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Kedua belah pihak dengan ini sepakat untuk mengadakan kerja sama dalam rangka pelaksanaan kegiatan penelitian di lingkungan PKBI Daerah Sumatera Barat, dengan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1
Maksud dan Tujuan

PIHAK KEDUA bermaksud untuk melaksanakan kegiatan penelitian di lingkungan PKBI Daerah Sumatera Barat sebagai bagian dari tugas akhir (skripsi) guna memenuhi persyaratan akademik di institusi asalnya, dengan judul: **"Peran PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan Melalui CSR PT Pertamina Patra Niaga AFT Minangkabau."**

PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA DAERAH SUMATERA BARAT
Jl. St. Syahrir No. 50 Padang 25214. Telp/Fax. (0751) 39630
E-mail: pkbisumbar@pkbi.or.id Website: www.pkbisumbar.org



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 113/AK4.01/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Arfen Drinata, S.E.**
 Jabatan : **Direktur Eksekutif Daerah**

Dengan ini menerangkan bahwa:

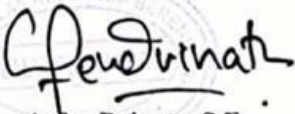
Nama : **Taufik Hidayatullah**
 Status : **Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI),
 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri
 (UIN) Imam Bonjol Padang**
 BP : **2112040058**

Telah melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan penelitian di lingkungan PKBI Daerah Sumatera Barat, dengan judul **"Peran PKBI dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kelompok Tani Cerdas Iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan melalui CSR PT Pertamina Patra Niaga AFT Minangkabau."**

Penelitian tersebut dilaksanakan pada periode **8 Agustus sampai dengan 30 November 2025**, dan telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian serta ketentuan yang berlaku di PKBI Daerah Sumatera Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 20 Januari 2026
 PKBI Daerah Sumatera Barat


Arfen Drinata, S.E.
 Direktur Eksekutif Daerah

PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA DAERAH SUMATERA BARAT

Jl. St. Syahrir No. 50 Padang 25214. Telp/Fax. (0751) 39630
 E-mail: pkbisumbar@pkbi.or.id Website: www.pkbisumbar.org

PEDOMAN WAWANCARA DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Informan Penelitian: Ketua dan Anggota Kelompok Tani

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Expected Role</i> PKBI dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan	1. Normatif	1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui dari tugas-tugas PKBI? 2. Apa harapan Bapak/Ibu mengenai tanggung jawab PKBI dalam membantu kelompok tani meningkatkan kualitas hidup dari adanya pelatihan 3. Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap peran PKBI dalam pemberdayaan kelompok tani cerdas iklim? 4. Bagaimana harapan Bapak/Ibu agar CSR Pertamina bersama PKBI dapat membantu kelompok tani menghadapi dampak perubahan iklim? 5. Menurut Bapak/Ibu, apakah PKBI perlu membantu petani untuk lebih peduli pada keluarga dan lingkungan 6. Menurut Bapak/Ibu, apakah yang dilakukan PKBI sekarang telah sesuai yang diharapkan?jelaskan!

		2. Kolektif	1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang sebaiknya dilakukan PKBI untuk membantu kelompok tani secara bersama-sama? 2. Apakah Bapak/Ibu berharap PKBI membuat kegiatan yang bisa dilakukan seluruh anggota kelompok tani? 3. Menurut Bapak/Ibu, apakah PKBI bisa membantu agar kelompok tani lebih kompak dan saling mendukung? 4. Apa bentuk kegiatan bersama yang bapak/ibu inginkan dari PKBI? 5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara PKBI membantu kelompok tani agar bisa bekerja sama lebih baik? 6. Apakah PKBI ada melibatkan Bapak/ibu dalam pengambilan keputusan?
2.	<i>Actual role</i> PKBI dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan	1. Kesesuaian	1. Bagaimana realitas pelaksanaan program PKBI di lapangan dalam mendukung pemberdayaan kelompok tani cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan? Apakah program berjalan sesuai harapan? 2. Apakah Bapak/Ibu, memahami tujuan PKBI dalam membantu kelompok tani membuat pupuk kompos dari limbah kotoran sapi? 3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, program pembuatan pupuk kompos ini sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelompok tani di sini? 4. Apakah Bapak/Ibu, merasa program ini membantu mengurangi penggunaan pupuk kimia yang selama ini digunakan? 5. Apakah bahan dan cara pembuatan pupuk kompos yang diajarkan PKBI mudah diterapkan oleh anggota kelompok tani? 6. Bagaimana peran PKBI dalam memastikan program ini cocok

			dengan keadaan lahan dan jenis pertanian yang Bapak/Ibu kelola?
		2. Adaptif	1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu peran PKBI dalam membantu kelompok tani beradaptasi dengan perubahan iklim melalui pembuatan pupuk kompos dari limbah sapi? 2. Apakah program pembuatan pupuk kompos ini memudahkan Bapak/Ibu dalam mengelola limbah ternak sapi menjadi sesuatu yang bermanfaat? 3. Bagaimana peran PKBI dalam memberikan pelatihan atau informasi yang membantu kelompok tani beradaptasi dengan tantangan pertanian saat ini? 4. Apakah penggunaan pupuk kompos ini membantu mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang mungkin kurang ramah lingkungan? 5. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menerapkan teknik pembuatan pupuk kompos yang diajarkan PKBI? Apakah mudah dipahami dan diterapkan?

Informan Penelitian: Ketua PKBI

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Expected Role</i> PKBI dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan	1. Normatif	1. Apa saja tugas-tugas pokok PKBI? 2. Apa hubungan PKBI dengan membuat pelatihan pupuk kompos kepada kelompok tani cerdas iklim dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani 3. Apa saja tanggung jawab PKBI dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok tani melalui pelatihan kompos?

			4. Bagaimana PKBI menyesuaikan program pembuatan pupuk kompos dari limbah ternak sapi dengan peraturan dan standar yang berlaku? 5. Apa aturan atau pedoman normatif yang menjadi dasar pelaksanaan program ini oleh PKBI? 6. Apakah PKBI memberikan pelatihan atau sosialisasi terkait aturan dan standar dalam pembuatan pupuk kompos? 7. Bagaimana PKBI mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program agar sesuai dengan ketentuan yang ada?
		2. Kolektif	1. Bagaimana PKBI memfasilitasi kerja sama antar anggota kelompok tani dalam pembuatan pupuk kompos dari limbah ternak sapi? 2. Bagaimana PKBI membantu mengorganisasi kegiatan pembuatan pupuk kompos agar berjalan secara kolektif dan berkelanjutan? 3. Apakah PKBI menyediakan pelatihan atau pendampingan yang mendorong anggota kelompok untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman? 4. Bagaimana PKBI mengatasi tantangan yang muncul dalam pelaksanaan program agar seluruh anggota tetap bisa bekerja sama dengan baik?
2.	<i>Actual role</i> PKBI dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan	1. Kesesuaian	1. Bagaimana PKBI menyesuaikan program pembuatan pupuk kompos dari limbah ternak sapi dengan kebutuhan dan kondisi kelompok tani di lapangan? 2. Apa langkah yang dilakukan PKBI agar program ini sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh petani? 3. Bagaimana PKBI membantu kelompok tani mengatasi kendala yang mungkin muncul selama proses pembuatan pupuk kompos?

			4. Apakah PKBI memberikan pendampingan secara berkelanjutan agar program ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan?
		2. Adaptif	1. Bagaimana PKBI membantu kelompok tani agar bisa beradaptasi dengan perubahan lingkungan melalui program pembuatan pupuk kompos dari limbah ternak sapi?
			2. Apakah PKBI memberikan pelatihan atau pendampingan khusus agar petani dapat terus berinovasi dan menyesuaikan teknik pembuatan pupuk kompos? 3. Bagaimana PKBI menilai keberhasilan program ini dalam membantu petani beradaptasi dengan kondisi iklim dan lingkungan yang berubah? 4. Apa tantangan terbesar yang dihadapi PKBI dalam menjalankan program ini agar tetap adaptif dan sesuai kebutuhan petani? 5. Apa harapan PKBI ke depan dalam mengembangkan program pembuatan pupuk kompos agar semakin adaptif terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan petani?

Informan Penelitian: Wali Nagari Padang Toboh Ulakan

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Expected Role</i> PKBI dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan	1. Normatif	1. Bagaimana Bapak melihat peran PKBI dalam menjalankan program pembuatan pupuk kompos sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku di nagari ini? 2. Apakah PKBI sudah melakukan sosialisasi atau pelatihan kepada masyarakat tentang aturan dan tata cara pembuatan pupuk kompos yang benar? 3. Bagaimana dukungan pemerintah nagari dalam mengawasi dan mendukung pelaksanaan program ini

			agar sesuai dengan ketentuan yang ada? 4. Apakah ada mekanisme pengawasan atau evaluasi yang dilakukan bersama antara PKBI dan pemerintah nagari terkait program pembuatan pupuk kompos?
		2. Kolektif	1. Apakah PKBI sudah membantu membangun kebersamaan dan gotong royong di antara anggota kelompok tani dalam menjalankan program ini? 2. Bagaimana PKBI memfasilitasi koordinasi dan komunikasi antar kelompok tani agar pembuatan pupuk kompos bisa berjalan lancar secara bersama-sama? 3. Apakah PKBI mendorong inovasi bersama dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos? 4. Bagaimana peran PKBI dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti pemerintah nagari atau lembaga lain, untuk mendukung program ini?
2.	<i>Actual role</i> PKBI dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok cerdas iklim di Nagari Padang Toboh Ulakan	1. Kesesuaian	1. Bagaimana dampak nyata program ini terhadap produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat di nagari? 2. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran PKBI ke depan agar program pembuatan pupuk kompos ini terus relevan dan bermanfaat bagi masyarakat?

		2. Adaptif	1. Bagaimana Bapak melihat peran PKBI dalam membantu masyarakat nagari beradaptasi dengan perubahan lingkungan melalui program pembuatan pupuk kompos dari limbah ternak sapi? 2. Apakah PKBI memberikan pelatihan atau pendampingan yang memudahkan petani menyesuaikan cara pembuatan pupuk kompos dengan kondisi lokal? 3. Bagaimana PKBI mendukung petani agar dapat mengatasi tantangan seperti perubahan cuaca atau musim dalam proses pembuatan dan pemanfaatan pupuk kompos? 4. Bagaimana PKBI mendorong inovasi atau penerapan teknologi baru agar pembuatan pupuk kompos lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan petani?
--	--	------------	---

LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO



Dokumentasi dengan Wali Nagari



Ketua kelompok dan anggota kelompok tani cerdas iklim mengolah limbah hasil kotoran sapi dan jerami



Wawancara dengan anggota kelompok tani



Wawancara bersama pengurus PKBI Sumbar



Hasil pupuk kompos



Dokumentasi anggota kelompok mengolah limbah kotoran sapi dan jerami

BIODATA PENULIS



Nama	:Taufiq Hidayatullah
Tempat/ Tanggal Lahir	:Salayo/ 10 Desember 2003
Nim	:2112040058
Prodi	:Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	:Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Alamat	: Jl. Andaleh No 14, Jorong Galanggang Tengah, Salayo, Kec Kubung, Kab.Solok
No HP	:081371771012
E-mail	:taufiqhidayatullah129@gmail.com

A. Nama Orang Tua

1. Ayah

Nama	:Masthur
Tempat/ Tanggal Lahir	:Salayo / 16 Maret 1971
Pekerjaan	:Wiraswasta
Alamat	:Jl. Andaleh No 14, Jorong Galanggang Tengah, Salayo, Kec Kubung, Kab.Solok

2. Ibu

Nama	:Warni Yanti Zarlis
Tempat/ Tanggal Lahir	:Jambi/ 20 Agustus 1972
Pekerjaan	:Ibu Rumah Tangga
Alamat	:Jl. Andaleh No 14, Jorong Galanggang Tengah, Salayo, Kec Kubung, Kab.Solok

B. Jenjang Pendidikan

1. SDN 20 Salayo (2009-2015)
2. MTSN Koto Baru Solok (2015-2018)
3. SMAN 2 Kota Solok (2018-2021)
4. UIN Imam Bonjol Padang (2021-2026)

C. Pengalaman Organisasi

1. Latihan Kader 1 Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah dan Ilmu Komunikasi (2023)
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah dan Ilmu Komunikasi (2024-2025)